

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ORIENTASI MASA

DEPAN REMAJA DI MAN 1 KOTA MALANG

SKRIPSI



ZAHROTUN LAILATUL MUZIZATIN

NIM. 15410024

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ORIENTASI MASA
DEPAN REMAJA DI MAN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Psikologi (S.Psi).



ZAHROTUN LAILATUL MUZIZATIN

NIM. 15410024

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

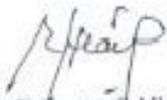
HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN REMAJA
DI MAN 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Zabrotun Lailatul Muziatin
15410024

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing


Dr. Elok Hafmatas Sa'diyah, M.Si
NIP 19740518 200501 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

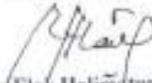


Dr. Sidiq Mahmudah, M.Si
NIP 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN
REMAJA DI MAN 1 KOTA MALANG

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 06 Mei 2021

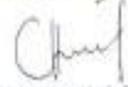
Dosen Pembimbing


Dr. Elok Halimatul Sa'diyah, M.Si
NIP : 19740518 200501 2 002

Penguji Utama,


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP : 19671029 199403 2 001

Ketua Penguji,


Ainindita Aghniacaldi, M. Psikolog
NIP : 19940818201911202272

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana Psikologi (S. Psi)
Tanggal 06 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi
LTN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP : 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zahrotun Lailatul Muzizatin
NIM : 15410024
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 Kota Malang”** adalah karya penelitian sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun orang lain kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 23 April 2021

Peneliti



Zahrotun Lailatul Muzizatin

NIM. 15410024

MOTTO

“Kehidupan yang baik adalah sebuah proses bukan suatu keadaan yang ada dengan sendirinya kehidupan itu sendiri adalah arah bukan tujuan.”

Carl Rogers

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya sederhana ini, saya persembahkan untuk :

Ayahanda tercinta Moh Nur Kabib & Ibunda Nur Khotimah, terimakasih karena selalu mendoakan dan memberi semangat.

Adikku tersayang Lutfi Hakim terimakasih untuk dukungan yang telah diberikan.

Keluarga besar yang telah memberikan dukungan.

Untuk sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat, motivasi untuk mengerjakan skripsi, memberikan saran-saran untuk referensi dan lokasi penelitian, terimakasih untuk semua perhatian dan kebaikan yang telah diberikan.

Saya ucapkan terimakasih untuk : Choiff, Fika Faulina, Rifa Rahmatila, Nisascn, Laily, Tuiit dan Iim.

Adanya mereka sebagai penyemangat dalam menyelesaikan skripsi dan mereka banyak mengajarkan saya mengenai arti berjuang dan kebahagiaan dalam hidup.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur, peneliti panjatkan kehadiran Allah S.W.T karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian SKRIPSI yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 Kota Malang” demi memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W yang selalu mencintai ummatnya dimanapun beliau berada.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku penguji utama sidang skripsi yang telah dengan sabar untuk menguji, memberikan banyak arahan untuk peneliti dan memberikan motivasi.
3. Muhammad Jamaludin, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah., M.Si selaku dosen pembimbing dan wali dosen yang telah dengan sabar membimbing, memberikan motivasi, dan memberikan arahan kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Ainindita Aghniacakti, M.Psi. Psikolog selaku ketua penguji sidang skripsi yang telah dengan sabar untuk menguji, memberikan banyak arahan untuk peneliti dan memberikan motivasi.
6. Segenap civitas akademik Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama pada seluruh dosen atas bimbingannya serta sudah dengan sabar dan ikhlas membagikan ilmunya selama masa perkuliahan. Pada seluruh staff yang selalu sabar dalam melayani administrasi selama proses penelitian ini.
7. Kepala sekolah dan bapak ibu guru MAN 1 kota Malang yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Pada para subjek MAN 1 kota Malang kelas 12 yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membantu penelitian ini.

9. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Malang, 23 April 2021

Peneliti,

Zahrotun Lailatul Muzizatin

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
المستخلص	xviii
ABSTRACK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Orientasi Masa Depan.....	9
1. Pengertian Orientasi Masa Depan.....	9
2. Aspek – Aspek Orientasi Masa Depan	11
3. Faktor Orientasi Masa Depan	15
4. Orientasi Masa Depan dalam Perspektif Islam	17
B. Dukungan Sosial	20
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	20
2. Aspek Dukungan Sosial	21
3. Faktor Dukungan Sosial.....	25
4. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial.....	27
5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	28

C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja	30
D. Hipotesis	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Reliabilitas dan Validitas	41
G. Metode Analisis Data.....	44

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian/Gambaran Lokasi	48
1. Profil MAN 1 Kota Malang	48
2. Pelaksanaan Penelitian.....	51
3. Jumlah Subjek Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	52
1. Uji Asumsi	52
2. Analisis Deskriptif	54
3. Uji Hipotesis	58
C. Hasil Uji Korelasi Aspek Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa Depan	60
D. Temuan dalam Penelitian.....	64
1. Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial pada Orientasi Masa Depan	64
2. Aspek Pembentuk Utama Orientasi Masa Depan.....	66
3. Sumber Pendukung Utama Dukungan Sosial pada Subjek Penelitian	67
E. Pembahasan.....	68
1. Tingkat Dukungan Sosial pada Siswa Kelas XII MAN 1 Kota Malang	68
2. Tingkat Orientasi Masa Depan pada Siswa Kelas XII MAN 1 Kota Malang.....	69
3. Hasil Uji Hipotesis	70

F. Pembahasan Temuan Penelitian.....	71
1. Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial pada Orientasi Masa Depan	71
2. Aspek Pembentuk Utama Orientasi Masa Depan	72
3. Sumber Pendukung Utama Dukunngan Sosial pada Subjek Penelitian	73
G. Orientasi Masa Depan dalam Integrasi Islam	74
H. Dukungan Sosial dalam Integrasi Islam.....	75
 BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	 96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa Kelas XII.....	35
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i> Dukungan Sosial.....	38
Tabel 3.3 Skala <i>Likert</i> Orientasi Masa Depan	39
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial	40
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Orientasi Masa Depan	41
Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan	42
Tabel 3.7 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial Hasil Validitas	43
Tabel 3.8 <i>Blueprint</i> Skala Orientasi Masa Depan Hasil Validitas	44
Tabel 3.9 Standart Pembagian Kategori.....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas.....	53
Tabel 4.3 Deskriptif Skor Hipotetik.....	54
Tabel 4.4 Kategori Variabel Dukungan Sosial	55
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Dukungan Sosial	56
Tabel 4.6 Kategori Variabel Orientasi Masa Depan	57
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Orientasi Masa Depan.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Aspek Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa Depan	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial pada orientasi Masa Depan	64
Tabel 4.11 Sumber Pendukung Utama Dukungan Sosial pada Subjek Penelitian	66
Tabel 4.12 Sumber Pendukung Utama Dukungan Sosial pada Subjek Penelitian	67

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kategorisasi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial.....	56
Diagram 4.2 Kategorisasi Frekuensi Variabel Orientasi Masa Depan	58
Diagram 4.3 Hasil Uji Korelasi Aspek Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa Depan	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 2 Skala Penelitian Dukungan Sosial.....	82
Lampiran 3 Skala Penelitian Orientasi Masa Depan.....	84
Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Dukungan Sosial	86
Lampiran 5 Validitas dan Reliabilitas Orientasi Masa Depan	88
Lampiran 6 Uji Normalitas	89
Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa Depan.....	90
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis.....	92
Lampiran 9 Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial pada Orientasi Masa Depan.....	93
Lampiran 10 Aspek Pembentuk Utama Orientasi Masa Depan.....	94
Lampiran 11 Sumber Pendukung Utama Dukungan Sosial pada Subjek Penelitian.....	95

ABSTRAK

Muzizatin, Zahrotun Lailatul, 15410024. *Pengaruh Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 Kota Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini para remaja memiliki banyak kebingungan salah satunya adalah menentukan masa depan dan para remaja dituntut untuk sudah memiliki perencanaan untuk hidupnya dimasa yang akan datang seperti halnya sudah menentukan cita-cita, jika para remaja sudah mempunyai sebuah perencanaan dengan mudah remaja akan lebih mudah untuk belajar dan focus pada bidang yang diinginkannya. Dukungan sosial akan sangat berpengaruh dengan orientasi masa depan, semakin banyak dukungan sosial yang didapatkan maka akan semakin baik pula dukungan sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dengan orientasi masa depan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada siswa kelas 3 MAN 1 Kota Malang dengan jumlah 107 subjek, pengambilan sampel menggunakan teknik random sederhana (*simple random sampling*). Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan sosial dengan kategori tinggi 14% persentase dan memiliki frekuensi 15 subjek, kategori sedang 71% persentase dan memiliki frekuensi 76 subjek, dan kategori rendah 15% dan memiliki frekuensi 16 orang. Pada orientasi masa depan dengan kategori tinggi 17% persentase dan frekuensi 18 subjek, kategori sedang 68% persentase dan memiliki frekuensi 73 subjek, dan kategori rendah 15% persentase dan memiliki frekuensi 16 subjek.

Hasil uji hipotesis menunjukkan : Pada uji hipotesis pengaruh dukungan sosial dengan orientasi masa depan remaja di MAN 1 kota Malang adanya pengaruh yang terjadi antara dukungan sosial dengan orientasi masa depan dan pengaruh yang diberikan adalah positif, dilihat dari hasil pearson correlation dari kedua variabel dengan nilai 0,716 dan dbuktikan juga dengan nilai sig.(2-tailed)=0,000 nilai tersebut $< 0,005$.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Orientasi Masa Depan, Remaja

مستخلص البحث

الموزية، زهرة ليلة، 15410024. تأثير الدعم الاجتماعي مع توجه شباب المستقبل في المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج. البحث الجامعي، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج

المشرفة: الدكتورة إيلوء حليلة السعدية، الماجستير

المراهقة هي فترة انتقالية من الطفولة إلى البلوغ، وفي هذا الوقت يعاني المراهقون من الكثير من الارتباك، أحدها تحديد المستقبل والمراهقون مطالبون بوضع خطط لحياتهم في المستقبل بالإضافة إلى تحديد أهدافهم، إذا كان للمراهقين خطة بالفعل، فسيكون من الأسهل عليهم التعلم والتركيز على المجالات التي يريدونها. سيكون الدعم الاجتماعي مؤثراً للغاية مع توجه المستقبل، فكلما زاد الدعم الاجتماعي الذي تحصل عليه، كان الدعم الاجتماعي أفضل.

الأهداف من هذا البحث لمعرفة تأثير الدعم الاجتماعي مع توجه المستقبل، هذا البحث يستخدم المدخل الكمي وتم إجراء هذا البحث على تلاميذ الفصل الثالث في المدرسة العالية الحكومية 1 مالانج بعددهم 107 تلميذاً، وأخذ العينات باستخدام تقنية عشوائية بسيطة. دلت نتيجة البحث إلى أن دعم اجتماعي بفعلة عالية 14٪ وتكرار 15 موضوعاً، وفعلة متوسطة 71٪ نسبة وتكرار 76 موضوعاً، وفعلة منخفضة 15٪ وتكرار 16 أشخاص. في التوجه المستقبل بفعلة عالية 17٪ ونسبة تكرار 18 موضوعاً، وفعلة متوسطة 68٪ نسبة مئوية وتكرار 73 موضوعاً، وفعلة منخفضة 15٪ نسبة مئوية وتكرار 16 موضوعاً.

دلت نتيجة اختبار الفرضية: في اختبار الفرضية لتأثير الدعم الاجتماعي مع توجه شباب المستقبل في المدرسة العالية الحكومية 1 مالانج، هناك تأثير يحدث بين الدعم الاجتماعي والتوجه المستقبل والتأثير المعطى إيجابي، يُرى من نتائج ارتباط بيرسون *pearson correlation* للمتغيرين بقيمة 0.716 وثبت أيضاً بقيمة سيح. (2-الطرف) = 0.000 القيمة < 0.005.

الكلمات المفتاحية: الدعم الاجتماعي، التوجه المستقبل، المراهق

ABSTRACT

Muzizatin, Zahrotun Lailatul, 15410024. The Influence of Social Support against Youth Future Orientation in Public Islamic Senior High School (MAN) 1 of Malang. Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang

Supervisor: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, adolescents at this time have a lot of confusion, one of which is determining the future and it is required to already have plans for the lives in the future as well as having set goals. If teenagers already have a plan, it will be easier for them to learn and focus on many fields. Social support will be very influential with future orientation; the more in social support will be the better in the social support.

The research aims at determining the influence of social support with future orientation. The research used a quantitative approach which was carried out on the students of class 3 of MAN 1 of Malang with a total of 107 students the sampling used simple random technique. The results of the research indicated that social support had a high category of 14% percentage and had a frequency of 15 subjects, a moderate category of 71% a percentage and had a frequency of 76 subjects and a low category of 15% and had a frequency of 16 people. In the future orientation with a high category of 17% percentage and had a frequency of 18 subjects, a medium category of 68% a percentage and had a frequency of 73 subjects, and a low category of 15% a percentage and had a frequency of 16 subjects.

Hypothesis test results showed: In the hypothesis test, the influence of social support against Youth Future Orientation in MAN 1 of Malang, there was positive influence between social support and future orientation; it was seen from the results of the Pearson correlation of the two variables with a value of 0.716. and also proved by the value of sig. (2-tailed) = 0.000 the value was <0.005.

Keywords: Social Support, Future Orientation, Youth

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seginer (2009) memandang orientasi masa depan sebagai segala kepentingan seseorang mengenai masa depan. Orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan, menurut G. Trommsdorf (dalam Desmita, 2006). Eccles (dalam Santrock, 2002:104) mengungkapkan diantara orientasi masa depan yang mulai diperhatikan pada usia remaja orientasi masa depan akan lebih berfokus pada bidang pendidikan. Dimana usia remaja merupakan usia kritis karena remaja mulai memikirkan tentang prestasi yang dihasilkan dan prestasi ini terkait dengan bidang akademis. Suatu prestasi dalam bidang akademis menjadi hal yang serius untuk diperhatikan bahwa mereka sudah mampu membuat perkiraan kesuksesan dan kegagalan mereka ketika memasuki usia dewasa.

Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai memikirkan masa depannya secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya sebagai manusia dewasa yang akan datang Hurlock (dalam Desmita, 2009). Masa remaja berkaitan dengan masa menempuh pendidikan menurut Hurlock (1999) awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun.

Masa remaja ini adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa pada masa ini remaja memiliki banyak kebingungan dalam hidupnya, pentingnya dukungan sosial pada remaja untuk membantunya dalam menghadapi masa depan.

Menurut Cutrona (1987:349) dukungan sosial adalah sebuah hubungan yang terbentuk melalui persepsi individu bahwa individu merasa dicintai, dihargai, disayang, serta ikatan saling membantu agar individu yang membutuhkan atau sedang mengalami permasalahan kehidupan. Sedangkan dukungan menurut Taylor adalah informasi yang didapatkan biasanya dari seseorang yang memiliki hubungan akrab seperti orang tua, orang yang dicintai, diperhatikan, di dengar, dan dihargai Taylor (2009:612). Beberapa artikel mengenai kebingungan setelah lulus SMA dalam menentukan melanjutkan kuliah atau bekerja telah dimuat di Harian Kompas. Menurut Sarwono (2005) gejala yang sama dari tahun ke tahun yaitu lulusan siswa/siswi SMA tidak tahu akan meneruskan kemana, para psikolog pada bulan Januari-Mei banyak didatangi oleh siswa/siswi lulusan SMA yang ingin melaksanakan tes bakat minat untuk mengetahui setelah lulus sebaiknya melanjutkan ke universitas dan jurusan apa.

Rahmawati (2006) individu mulai merasakan kecemasan dalam menghadapi masa depan, dengan jelas secara sadar menilai langkah kehidupan dan memandang hidup jauh kedepan kesadaran untuk lebih berorientasi kemasa depan mengetahui faktor yang sangat berpengaruh oleh keberhasilan masa depan dapat mempermudah individu untuk memperoleh kebahagiaan masa depannya. Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa rendahnya orientasi masa depan atau pemahaman tentang kehidupan di masa yang akan datang dapat

menimbulkan kebingungan dalam pengambilan keputusan setelah lulus SMA. Kurangnya dukungan sosial dari orangtua, guru, dan teman juga berpengaruh dalam kebingungan yang dialami oleh remaja karena tidak adanya informasi yang didapatkan mengenai perencanaan dimasa depan.

Semakin baik pemahaman mengenai orientasi masa depan maka subjek semakin baik dalam membuat perencanaan untuk masa depannya, begitupun dengan dukungan sosialnya. Orientasi masa depan merupakan fenomena *kognitiv motivasional* yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan, menurut G. Trommsdorf (dalam Desmita, 2006).

Hubungan antara kedua variabel ini sangat berpengaruh satu sama lain, ketika subjek bisa mencapai orientasi masa depan dan dukungan sosial yang baik maka remaja akan mampu membuat rencana dalam hidupnya dan membuat strategi yang tepat untuk masa depannya. Ketika subjek memandang masa depannya dengan baik maka subjek akan mengambil sebuah keputusan untuk pendidikan dengan tepat sesuai dengan bakat dan minatnya.

Adapun Penelitian terdahulu yaitu skripsi Afifah mahasiswi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul pengaruh dukungan orangtua terhadap orientasi masa depan dalam area pekerjaan pada remaja dengan jumlah sampel sebanyak 140 siswa, jumlah item valid dalam skala orientasi masa depan adalah 30 item sedangkan jumlah item valid dalam skala dukungan orangtua sebanyak 32 item dalam pengujian hipotesis didapat nilai R square (R^2)

sebesar 0,239 berarti 23,9% variabel orientasi masa depan dalam area pekerjaan pada remaja dapat dijelaskan oleh variasi dari ke 8 variabel yaitu, dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan jaringan, jenis kelamin, sosioekonomi, dan usia. Berdasarkan dari proporsi varian masing-masing independent variabel hanya variabel dukungan jaringan yang memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap orientasi masa depan dalam area pekerjaan pada remaja.

Penelitian terdahulu yaitu skripsi Nur Azmi Arfiani Safitri mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dengan judul pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan dengan jumlah subjek 121 pengambilan sampel dilakukan dengan kategori sedang yakni 100 siswa dengan presentase (82,6%), rendah berjumlah 21 siswa dengan presentase (17,4%), sedangkan kategorisasi tinggi tidak ada sama sekali. Pada status identitas diri yang berada pada status identitas forclosure berjumlah 36 orang dengan presentase (29,8), identitas moratorium berjumlah 33 orang dengan presentase (27,3), identitas diffusion berjumlah 28 orang dengan presentase (23,1%), identitas achievement berjumlah 24 orang dengan presentase (19,8). Hasil hipotesis menunjukkan bahwa : pada uji hipotesis terkait pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan membuktikan adanya pengaruh yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan dan pengaruh yang diberikan positif ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai (0,288) data tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Bahwa terjadi pengaruh antara

status identitas diri dengan orientasi masa depan dan pengaruh yang diberikan positif ini dibuktikan juga dengan nilai sig (20tailed)=0,001<0,05 dan nilai pearson correlation =0,288 artinya ada pengaruh positif antara status identitas diri terhadap orientasi masa depan.

Penelitian terdahulu yaitu skripsi Arlin Muhajiroh mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 dengan judul pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 dengan jumlah subjek 146 pengambilan sampel menggunakan teknik *non random sampling*. Pengumpulan data dukungan sosial diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin Idris (2018) dan skala motivasi belajar diadaptasi dari penelitian yang dilakukan Satriadi (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan motivasi belajar terhadap mahasiswa psikologi UIN Malang dengan nilai F sebesar 24,005 dengan nilai sig. (p) 0,00 atau sig. (p) <0,005 yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat diketahui dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa psikologi UIN Malang.

Dari hasil wawancara peneliti dengan tiga subjek ditemukan permasalahan mengenai kebingungan dalam menentukan kampus yang akan dipilih dan ketika orang tua memberikan saran kampus untuk menjadi pilihan subjek merasa kurang berminat dengan pilihan orangtuanya, kurang adanya pengetahuan atau informasi yang cukup mengenai pengambilan jurusan yang membuat subjek mengalami kebingungan untuk membuat rancangan masa depan, belum adanya pilihan untuk kampus ataupun jurusan sehingga membuat subjek tidak mempunyai perencanaan

atau tujuan untuk hidupnya, dan beberapa subjek hanya mengikuti keinginan orang tua atau teman.

Diambil sebuah kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa subjek mengenai orientasi masa depan untuk remaja yang sangatlah penting, karena pada tahapan remaja ini subjek sudah dituntut untuk mulai memikirkan masa depan dan bahkan membuat sebuah perencanaan untuk kesuksesan di masa yang akan datang nanti. Dengan subjek sudah memikirkan dan membuat sebuah perencanaan untuk masa depannya nanti subjek tidak akan lagi mengalami kebingungan nantinya ketika akan memasuki dunia kerja, karena subjek sudah mempunyai perencanaan yang matang dan mengasah kemampuan sesuai dengan bakat dan minat dalam dirinya. Jika remaja tidak memikirkan mengenai orientasi masa depan ketika memasuki dunia kerja nanti di khawatirkan subjek bekerja tidak sesuai dengan kemampuan atau bakat dan minatnya, maka dari itu orientasi masa depan sangatlah penting untuk para remaja.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di MAN 1 kota Malang bahwa siswa/siswi di sekolah sudah mendapatkan bimbingan karir atau penjelasan mengenai melanjutkan kuliah atau bekerja setelah lulus nanti. Meskipun demikian masih ada juga yang mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan setelah lulus sekolah dan kurangnya motivasi atau dukungan dari orang-orang terdekat untuk merencanakan masa depannya. Dapat diambil sebuah kesimpulan dari hasil wawancara tersebut siswa/siswi mengalami banyaknya kebingungan dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pemahaman mengenai orientasi

masa depan dan kurangnya motivasi dalam diri untuk merencanakan masa depannya.

Peneliti melaksanakan penelitian di MAN 1 kota Malang dengan subyek kelas 12. Alasan peneliti mengambil penelitian di MAN 1 kota Malang karena pada data diawal ditemukan sebuah permasalahan pada subjek yaitu memiliki pemahaman mengenai orientasi masa depan yang rendah atau masih kurang baik. Batasan dalam penelitian ini hanya pada pendidikan saja. Peneliti mencoba untuk meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial remaja di MAN 1 Kota Malang ?
2. Bagaimana tingkat orientasi masa depan remaja di MAN 1 Kota Malang ?
3. Apakah ada pengaruh dukungan sosial dengan orientasi masa depan remaja di MAN 1 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana dukungan sosial remaja di MAN 1 Kota Malang.
2. Mengetahui bagaimana orientasi masa depan remaja di MAN 1 Kota Malang.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi masa depan remaja di MAN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat diantaranya :

- a. Memberikan sumbangsih bagi psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan agar lebih memperhatikan dan mengarahkan remaja dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan bakat dan minat yang diinginkan.
- b. Bagi para siswa diharapkan bisa menjadikan sebuah pengetahuan mengenai dukungan sosial dalam upaya meningkatkan dukungan sosial yang lebih positif untuk orientasi masa depan yang lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya dan berminat pada masalah yang sama dengan kajian ini hasil penelitian bisa menjadikan informasi dan kontribusi dalam melakukan penelitian dengan variable lain yang dapat mempengaruhi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Orientasi Masa Depan

1. Pengertian Orientasi Masa Depan

Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2006) orientasi masa depan berkaitan dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan di masa yang akan datang. Selain itu Nurmi (2002) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan skemata atau sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan masa depan dan membentuk aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan.

Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa, oleh sebab itu sebagaimana dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (dalam Desmita, 2006) remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh.

Seginer (2009) memandang orientasi masa depan sebagai segala kepentingan seseorang mengenai masa depan. Orientasi masa depan merupakan fenomena *kognitiv motivasional* yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan, menurut G. Trommsdorf (dalam Desmita, 2006).

Eccles (dalam Santrock, 2002:104) mengungkapkan diantara orientasi masa depan yang mulai diperhatikan pada usia remaja, orientasi masa depan remaja akan lebih berfokus pada bidang pendidikan. Dimana usia remaja merupakan usia kritis karena remaja mulai memikirkan tentang prestasi yang dihasilkan dan prestasi ini terkait dengan bidang akademis. Suatu prestasi dalam bidang akademis menjadi hal yang serius untuk diperhatikan bahwa mereka sudah mampu membuat perkiraan kesuksesan dan kegagalan mereka ketika memasuki usia dewasa.

Hurlock (dalam Notosoedirdjo dan Latipun, 2007:97) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Oleh karena itu remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh, remaja mulai memberikan perhatian yang lebih terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa yang akan datang.

Dapat diambil sebuah kesimpulan dari pengertian orientasi masa depan adalah, perencanaan-perencanaan untuk masa yang akan datang yang dibuat atau difikirkan oleh remaja untuk masa depannya, orientasi masa depan meliputi pemahaman tentang masa depan atau tujuan hidup yang akan dilakukannya dimasa yang akan datang.

2. Aspek – aspek Orientasi Masa Depan

Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2006) skema kognitif tersebut berinteraksi dengan tiga tahap proses pembentukan orientasi masa depan yaitu :

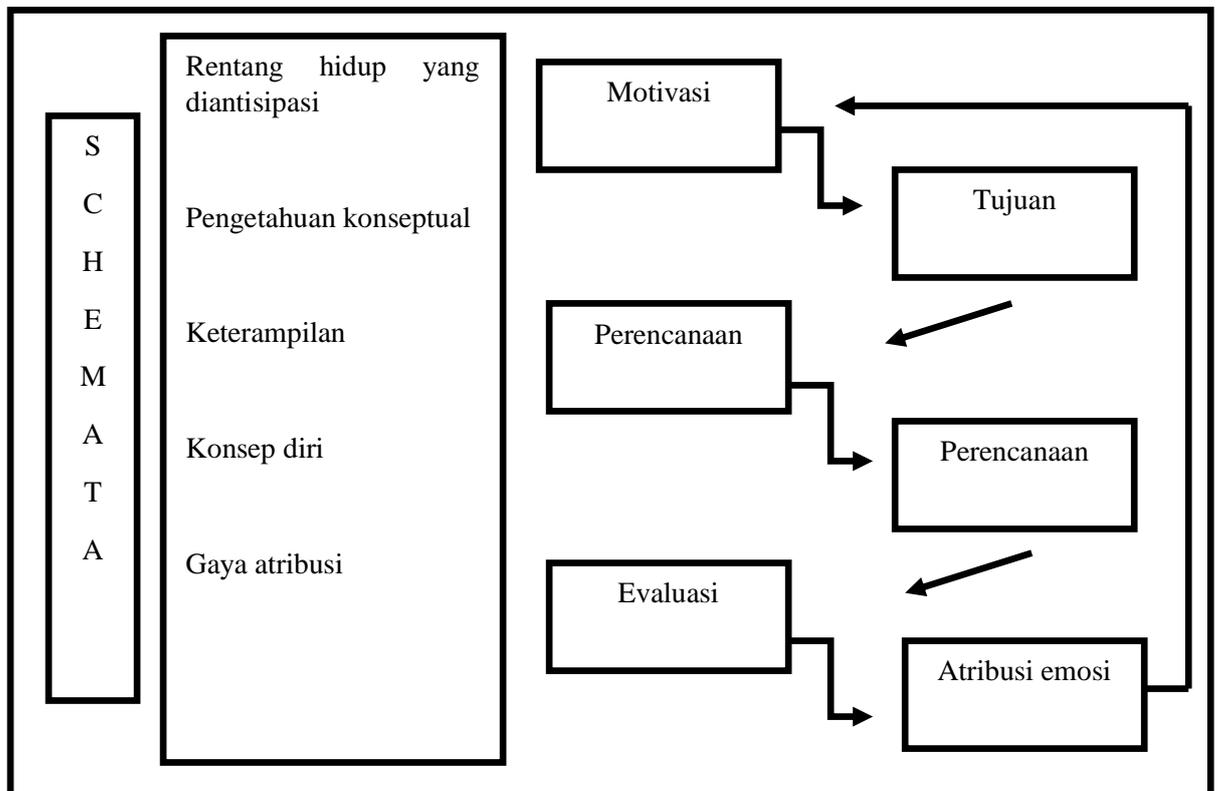
1. *Motivation* (motivasi,)2. *Planning* (perencanaan), 3. *Evaluation* (evaluasi).

Secara skematis keterkaitan antara skema kognitif dengan ketiga tahap pembentukan orientasi masa depan.

Gambar 2.1

Skema Kognitif menurut Nurmi (Desmita, 2006)

Interaksi antara skemata kognitif dengan ketiga aspek orientasi masa depan



a. *Motivational (Motivasi)*

Motivational (motivasi) awal pembentukan orientasi masa depan. Pada mulanya remaja menetapkan tujuan berdasarkan perbandingan antara motif umum dan penilaian serta pengetahuan yang telah mereka miliki tentang perkembangan sepanjang rentang hidup yang dapat mereka antisipasi. Ketika keadaan masa depan beserta faktor pendukungnya telah menjadi suatu yang diharapkan dapat terwujud maka pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting menjadi

perkembangan motivasi dalam orientasi masa depan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurmi (dalam Desmita, 2006) perkembangan motivasi dari orientasi masa depan merupakan suatu proses yang kompleks melibatkan beberapa sub tahap yaitu: pertama munculnya pengetahuan baru yang relevan dengan motif umum atau penilaian individu yang menimbulkan minat yang lebih spesifik, yang kedua individu mulai mengeksplorasi pengetahuan yang berkaitan dengan minat baru tersebut, yang ketiga menentukan tujuan spesifik dan terakhir memutuskan kesiapan untuk membuat komitmen yang berisikan tujuan tersebut.

b. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan orientasi masa depan individu yaitu bagaimana remaja membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka. Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2006) perencanaan dicirikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga sub tahap yaitu :

1. Penentuan sub tujuan. Pada tahap ini individu membentuk suatu representasi dari tujuan-tujuan dan konteks masa depan dimana tujuan tersebut diharapkan dapat terwujud. Kedua hal ini didasarkan oleh pengetahuan individu tentang konteks dari aktivitas di masa depan dan sekaligus menjadi dasar bagi kedua sub tahap berikutnya.
2. Penyusunan perencanaan. Pada sub tahap ini individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dalam konteks yang dipilih. Dalam menyusun suatu rencana individu dituntut menemukan cara-cara yang dapat mengarahkan pada

pencapaian tujuan dan menentukan cara mana yang paling efisien, pengetahuan tentang konteks yang diharapkan dari suatu aktivitas di masa depan menjadi dasar bagi perencanaan ini. Kemudian berbagai cara bertindak yang ditetapkan harus dievaluasi sehingga tujuan dan rencana-rencana yang telah disusun dapat diwujudkan.

3. Melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun. Dalam sub tahap ini individu dituntut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan konteks yang sesungguhnya di masa depan, untuk menilai sebuah perencanaan yang dibuat oleh individu dapat dilihat dari tiga variable yang tercakup di dalamnya yaitu; *knowledge, plans, dan realization*.

c. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan pembentukan orientasi masa depan yang terakhir. Nurmi (dalam Desmita, 2006) memandang evaluasi ini sebagai proses yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan serta memberikan penguatan dari diri sendiri. Jadi meskipun tujuan dan perencanaan orientasi masa depan belum diwujudkan tetapi pada tahap ini individu telah harus melakukan evaluasi terhadap kemungkinan-kemungkinan terwujudnya tujuan dan rencana tersebut dalam mewujudkan tujuan dan rencana dari orientasi masa depan ini.

Dapat diambil sebuah kesimpulan dari aspek-aspek orientasi masa depan adalah pada aspek ini dibagi menjadi 3 aspek yaitu; motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Pada aspek ini motivasi untuk remaja diharapkan sudah mempunyai tujuan untuk masa depannya dan berusaha mencari tau atau informasi mengenai tujuan atau cita-cita yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minat. Sedangkan pada perencanaan ini remaja sudah mampu membuat perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan. Pada evaluasi ini remaja diharapkan bisa untuk memastikan kemungkinan yang akan terjadi ketika perencanaan sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Orientasi Masa Depan

Trommdorf (dalam Rahman, 2015) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan remaja yaitu :

a. Pengaruh tuntutan situasi

Struktur orientasi masa depan seseorang tergantung pada representasi kognitifnya mengenai situasi yang dihadapi saat ini dan masa depan. Jika aktifitas yang dilakukan untuk melakukan tujuan lebih sedikit maka struktur orientasi masa depan individu tersebut lebih sederhana. Sebaiknya jika seseorang memandang bahwa tujuan dimasa yang jauh kedepan sulit dicapai, maka individu cenderung akan menyusun orientasi terhadap masa yang lebih dekat dengan kemungkinan keberhasilannya lebih besar.

b. Kematangan kognitif

Remaja mulai belajar untuk mengorganisasikan masa depan mereka secara lebih kompleks seiring bertambahnya usia dan kematangan kognitifnya. Remaja mengembangkan perspektif tentang waktu dan mengarahkannya pada masa depan secara realistis. Semakin rumit pola pikir seseorang maka semakin sulit pula orientasi masa depan yang ia pilih. Sebaliknya jika pola pikir seseorang cenderung sederhana maka sederhana pula orientasi masa depan yang dipilih hal ini mengakibatkan perbedaan orientasi masa depan yang ditetapkan individu.

c. Pengaruh *sosial learnig*

Selain kematangan kognitif yang berlangsung dalam diri individu, terdapat faktor luar individu yang berpengaruh terhadap orientasi masa depan. Pengalaman belajar dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan kerja, akan berpengaruh pada aspek-aspek motivasi, afeksi dan kognitif dari orientasi masa depan. Pengalaman belajar dari lingkungan sosial akan memberikan peran sosial tertentu yang menyebabkan pembentukan orientasi masa depan yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

d. *Interaction processes*

Seorang yang diharapkan akan berhasil dalam kehidupannya di masa depan, memiliki orientasi masa depan yang lebih optimis dan lebih memiliki keyakinan akan control internal di masa yang akan datang.

Menurut Nurmi (2002) ada dua yang mempengaruhi orientasi masa depan yaitu; faktor individu (*person related factor*) dan faktor konteks sosial (*social contex-related factor*). Pertama faktor internal individu : konsep diri, perkembangan kognitif, kedua faktor konteks sosial : jenis kelamin, status sosial ekonomi, usia, teman sebaya, dan hubungan orang tua.

Dapat diambil kesimpulan mengenai faktor pembentukan orientasi masa depan adalah, remaja diharapkan lebih bekerja keras lagi untuk mewujudkan perencanaan-perencanaan yang dibuat dan tidak lagi membuang-buang waktu untuk bermalas-malasan. Berusaha mencari-cari informasi mengenai perencanaannya melalui guru disekolah ataupun orang tua dan bisa juga pada temannya.

4. Orientasi Masa Depan dalam Perspektif Islam

a. Al – Fajr ayat 27 – 30

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ٢٧ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ٢٨ فَادْخُلِي فِي

عِبَادِي ٢٩ وَادْخُلِي جَنَّاتِي ٣٠

Artinya :

27. Hai jiwa yang tenang.

28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.

29. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hambaKu,

30. Masuklah ke dalam surga-Ku.

Pada surah al – fajr ayat 27 – 30 terdapat pembahasan mengenai ketenangan dalam jiwa dan motivasi dalam mendekati diri kepada Allah SWT, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

b. Al – Ra’ad ayat 11

له، معقبات مَن بين يديه ومن خلقه، يحفظه، يحفظونه، من امر الله، إِنَّ الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم , وإذا أراد الله بقوم سوءا فلا مرد له, وما لهم مَن دونه من وال

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan tidak ada yang dapat menolaknya, dan seklali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah.

Pada surah al – ra’ad ayat 11 ini menjelaskan bahwa Allah SWT tidak merubah keadaan dari hambanya jika tidak adanya usaha dari hambanya untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi. Termasuk

dalam hal pendidikan, seperti memiliki motivasi dalam belajar merupakan suatu dorongan yang kuat pada remaja untuk mencapai keberhasilan yang diinginkannya.

c. Alam Nasyrh ayat 07

فإذا فرغت فانصب

Artinya : Apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Pada surah alam nasyrah ayat 07 ini menjelaskan jika setiap manusia sudah mempunyai sebuah keputusan untuk dirinya diharapkan untuk bisa fokus dalam mengerjakan suatu hal tersebut sampai bisa tercapai.

d. Al – Haysr ayat 18

يأيها الذين ءامنوا اتقوا الله ولتنظر نفس ما قدمت لغد, واتقوا الله, إن الله خير بما

تعلمون

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada surah al – haysr ayat 18 menjelaskan mengenai perencanaan untuk masa depan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang nanti. Apa yang telah direncanakan saat ini manusia diharapkan untuk menjalankannya dengan sungguh-sungguh dan tetap bertakwa dengan Allah SWT.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah keyakinan individu akan ketersediaan dukungan yang diberikan dari keluarga, teman dan *significant others*, dimana dukungan itu benar-benar ada atau tidak ada ketika individu ini sedang membutuhkannya (Zimet,Dahlem,Zimet&Farley,1988:30.https://www.researchgate.net/publication/240290845_The_Multidimensional_Scale_of_Perceived_Social_Support)

Sarafino mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya (Sarafino, 2011:81). Pendapat senada juga diungkapkan oleh Rook bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah (dalam Smet, 1994:134.).

Dukungan sosial adalah informasi yang diterima oleh individu dari hubungan timbal balik seseorang yang menunjukkan bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam hubungan komunikasi dan kewajiban saling *feedback* (King, 2010:226).

Menurut Cutrona dukungan sosial adalah sebuah hubungan yang terbentuk melalui persepsi individu bahwa individu merasa dicintai, dihargai, disayang, serta ikatan saling membantu agar individu yang membutuhkan atau sedang mengalami permasalahan kehidupan (Cutrona, 1987:34).

Sedangkan dukungan menurut Taylor adalah informasi yang didapatkan biasanya dari seseorang yang memiliki hubungan akrab seperti orang tua, orang yang dicintai, diperhatikan, didengar, dan dihargai. (Taylor, 2009:612).

Dapat diambil kesimpulan dari pengertian dukungan sosial adalah seseorang yang mempunyai kedekatan secara emosional seperti orangtua. Individu dapat merasakan bahwa dirinya dicintai, disayangi, dan dibutuhkan oleh orang lain.

2. Aspek – Aspek Dukungan Sosial

Weiss (dalam Cutrona, 1994) membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, yaitu: *reliable alliance, guidance, attachment, reassurance of worth, social integration*, dan *opportunity to provide nurturance* yaitu:

1. *Reliable alliance* (ketergantungan yang dapat diandalkan)

Dalam dukungan sosial ini individu yakin bahwa ada seseorang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu sedang mengalami masalah, bantuan yang diberikan tersebut bersifat nyata dan langsung. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu meyakini bahwa terdapat seseorang yang dapat diandalkan ketika sedang mengalami masalah dan kesulitan (Cutrona, 1994:337).

<https://Pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8195992/>). Bantuan ini biasanya mencakup bantuan langsung, seperti pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu (Sarafino, 2011:81).

2. *Guidance* (Bimbingan)

Dukungan sosial ini berupa adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial memungkinkan individu untuk mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, jenis dukungan ini bersumber dari guru, alim ulama, pamong dan masyarakat, serta figur yang dituakan, dan orangtua. (Cutrona, 1994:337. <https://Pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8195992/>). Dukungan ini juga memberikan nasehat arahan dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus melakukan aktifitas saat individu sedang mengalami masalah (Smet, 1994:14).

Pemberian dukungan sosial ini juga biasa didapatkan dari *feedback* (umpan balik) atau sesuatu yang sudah dilakukan oleh individu, yaitu ketika individu pernah melakukan aktifitas yang dapat meringankan orang lain kemungkinan orang yang pernah dibantu oleh individu itu akan membalas kebaikan yang telah diterima oleh pemberi bantuan ketika individu sedang membutuhkan bantuannya (Sarafino, 2006:81).

Taylor juga berpendapat bahwa dukungan berupa bimbingan informasi dapat membantu seseorang individu memahami kejadian stress yang lebih baik dan menentukan apa sumber daya dan strategi coping yang dapat dikerahkan untuk menghadapinya. Dengan adanya dukungan informasi individu dapat menghadapi peristiwa stress dengan menentukan bagaimana melawan kecenderungan stress dan dapat mengambil keuntungan dari informasi yang didapatkan.

Dengan adanya dukungan berupa sumber informasi ini individu akan mengetahui kelemahan-kelemahan ataupun kekurangannya sehingga individu akan memiliki kepercayaan pada diri sendiri dan mampu mengelola segala sesuatu secara obyektif (Taylor, 2009:199).

3. *Reassurance of worth* (pengakuan positif)

Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh individu. Dukungan ini akan membantu individu merasa dirinya diterima dan dihargai (Cutrona, 1994:337. <https://Pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8195992/>). Dukungan ini membantu individu untuk maju dan semangat akan ide, pendapat, atau kemampuan yang dimiliki dengan melihat perbandingan positif terhadap orang lain (Sarafino, 2011:81).

4. *Emotional attachment* (kedekatan emosional)

Dukungan sosial ini memungkinkan penerima dukungan memperoleh kedekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa

tenang, aman, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial ini paling sering dan umum diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat, sanak keluarga akrab dan memiliki hubungan yang harmonis (Cutrona, 1994:337. <https://Pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8195992/>). Pendapat lain dikemukakan oleh Taylor dukungan emosional merupakan dukungan bersifat emosi dari orang lain. Keluarga atau teman memberikan dukungan emosi dengan mengukir orang bahwa ia adalah individu yang berharga (Taylor, 2009:199).

5. *Social integration* (integrasi sosial)

Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan saling memiliki suatu kelompok yang memungkinkan individu untuk saling berbagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok yang memiliki perasaanminat(Cutrona, 1994:337. <https://Pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8195992/>). Pada dukungan sosial ini individu bias juga disebut dengan dukungan persahabatan karena mengacu pada kesamaan hobi, minat dalam interaksi sosial yang positif dengan orang lain yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu bersama (Sarafino, 2011:81).

6. *Opportunity to provide nurturance* (kesempatan untuk mengasuh)

Dukungan sosial ini berupa hubungan interpersonal, individu merasa bahwa dirinya dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung pada dirinya untuk memperoleh kebahagiaan atau kesejahteraan sehingga individu merasa bahwa dirinya berharga untuk orang lain. Individu yang memiliki perasaan ini pastinya akan memiliki perasaan sosial yang tinggi sehingga meningkatkan interaksi sosial yang menjadikan individu akan memiliki umpan balik yang lebih tinggi (Cutrona dkk, 1994:337).

Dapat diambil kesimpulan dari aspek dukungan sosial adalah adanya banyak dukungan ketika sedang merasa susah dan mendapatkan dukungan dari orangtua, guru, teman dan keluarga.

3. Faktor – Faktor Dukungan Sosial

Setiap orang memiliki dukungan sosial yang berbeda antara satu dengan yang lain, karena memiliki perbedaan dalam dukungan sosial maka Cutrona (dalam Sarafino) mengemukakan 3 faktor yang menyebabkan adanya dukungan sosial:

a. Potensi penerima dukungan

Seseorang tidak mungkin mendapatkan dukungan sosial seperti apa yang diinginkannya jika dia tidak pernah bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya tidak pernah menolong orang lain serta tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dirinya perlu diberikan pertolongan. Beberapa orang

tidak perlu asertive untuk meminta bantuan kepada orang lain atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

b. Potensi penyedia dukungan

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan terkadang tidak memiliki apa yang dibutuhkan oleh orang lain atau penyedia dukungan sedang mengalami stress ataupun hambatan sehingga tidak memikirkan orang lain ataupun tidak sadar bahwa orang lain sedang membutuhkannya. Sarafino (1990;12) mengatakan bahwa kebutuhan kemampuan sumber dukungan sosial mengalami perubahan sepanjang hidup seseorang keluarga adalah lingkungan pertama individu dalam proses sosialisasinya.

c. Komposisi dan struktur jaringan social

Jaringan sosial yang dimaksud adalah hubungan yang dimiliki individu dengan keluarga ataupun lingkungan sosial sekitar, hubungan ini memiliki variasi yang berbeda-beda dalam ukuran (jumlah orang yang sering berinteraksi dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu berinteraksi dengan orang-orang), komposisi (apakah orang tersebut keluarga, teman, rekan, dan sebagainya).

Dapat diambil kesimpulan dari faktor-faktor dukungan sosial adalah hal yang perlu diketahui oleh individu tidak bisa bergantung kepada oranglain karena tidak menutup kemungkinan seseorang yang individu butuhkan bisa menolong terus menerus.

4. Bentuk – Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011;81), bentuk-bentuk dukungan sosial dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

a. Dukungan emosional (*Emotional/Esteem Support*)

Dukungan emosional merupakan ungkapan perhatian, kepedulian dan empati terhadap orang yang bersangkutan, dukungan emosional merupakan ekspresi dari afektif, perhatian, kepercayaan, dihormati, dan didengar. Kesiediaan seseorang dalam mendengarkan keluhan akan memberikan dampak yang positif dalam pelepasan emosi yang dipendam, mengurangi rasa kecemasan dan membuat individu merasa nyaman, diperhatikan, dicintai saat memperoleh tekanan-tekanan yang dihadapi, begitu juga dengan bentuk-bentuk kedekatan emosional lainnya.

b. Dukungan Instrumental (*Instrumental/Tangible Support*)

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung dapat berupa jasa, waktu atau uang. Misalnya pinjaman uang bagi seseorang hal ini akan membantu individu dalam memenuhi kebutuhan serta meminimalisir tingkat stress yang dihadapi jika sedang mengalami stress.

c. Dukungan informatif (*Informational Support*)

Dukungan informatif merupakan pemberian nasehat petunjuk-petunjuk, nasehat-nasehat, saran-saran, dan informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu menyelesaikan masalah dengan cara memperluas wawasan dan juga pemahaman terhadap masalah yang sedang dihadapi serta dapat mengambil keputusan, dukungan ini juga membantu individu mengambil

keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi pemberian nasehat dan petunjuk.

d. Dukungan Persahabatan (*Companionship Support*)

Dukungan persahabatan adalah hubungan keakraban antara individu yang mencakup minat, hobi, kebersamaan, kesediaan berbagi waktu, dengan begitu akan memberikan rasa keanggotaan dari suatu kelompok yang saling berbagi minat dan melakukan aktifitas sosial bersama.

Dapat diambil sebuah kesimpulan pada bentuk-bentuk dukungan sosial yaitu mendapatkannya dukungan berupa perhatian, didengarkan, dan dihargai. Bentuk dukungan ini juga dapat berupa informasi dan juga nasehat.

5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

a. Al – Maidah ayat 02

ولا تعاونوا علي الإثم والعدوان، واتقوا الله إنّ الله شديد العقاب

Artinya : dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha berat siksa-Nya.

Pada surah al – maidah ayat 02 menjelaskan mengenai pentingnya tolong menolong kepada sesama dan saling memberikan dukungan dalam hal kebaikan. Saling mengingatkan jika ada perbuatan yang tidak baik.

b. Al – Fath ayat 29

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh diantara mereka ampunan dan pahala yang besar.

Pada suarh al –fath ayat 29 menjelaskan sebagai manusia kita harus saling mengingatkan dan memberi nasehat untuk hal kebaikan dalam hidup.

c. Al – Ashr ayat 03

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat manasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat manasehati supaya menetapi kesabaran.

Pada surah al – ashhr ayat 03 menjelaskan tentang saling menasehati mengingatkan dalam hal kebaikan dan juga mengenai kesabaran dalam menjalani cobaan atau ujian yang diberikan oleh Allah SWT.

d. Al – Baqarah ayat 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ، وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

Pada surah al – baqarah ayat 45 menjelaskan tentang kesabaran dalam menjalani cobaan dan ketika mendapat cobaan diharapkan untuk lebih mendekat kepada Allah SWT dengan sholat.

e. Asy – suura ayat 23

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ، قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ
اِجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ، وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حَسَنًا، إِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya : Itulah (Karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba- hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Katakanlah: “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Pada surah asy – suura ayat 23 menjelaskan pentingnya saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain. Seperti halnya kepada teman, orangtua kepada anak, dan keluarga.

C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja

Eccles (dalam Santrock, 2002:104) mengungkapkan diantara orientasi masa depan yang mulai diperhatikan pada usia remaja, orientasi masa depan remaja akan lebih berfokus pada bidang pendidikan. Dimana usia remaja merupakan usia kritis karena remaja mulai memikirkan tentang prestasi yang dihasilkan pada masa

ini remaja mulai membuat perencanaan untuk kesuksesan atau kegagalan yang akan di alami nantinya

Pada dukungan sosial yang dibutuhkan oleh remaja adalah sebuah informasi yang diterima dari hubungan timbal balik seseorang yang menunjukkan bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam hubungan komunikasi dan kewajiban saling feedback (King, 2010:226).

Adanya pengaruh antara dukungan sosial terhadap orientasi masa depan bisa dibuktikan dengan adanya penelitian tedahulu yaitu jurnal Durrotin Tazakhrofatin 2018 dengan judul pengaruh dukungan sosial dan orientasi masa depan terhadap penyesuain diri santri pondok pesantren Al-Aziziah Samarinda, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 115 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling, metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala dukungan sosial teman sebaya dan orientasi masa depan terhadap penyesuaian dan teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi persial hasil penelitian ini meliputi :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan orientasi masa depan terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren Samarinda al-aziziah dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi model ($F_{hitung} > F_{tabel}$) = $26.647 > 3.08$, sesuaikan R square ($R^2 = 0.322$) dan $p = (0,000 < 0,050)$.
2. Terdapat pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri di pondok al-aziziah dengan nilai $\beta = 0,455$, $t_{hitung} = 5675 > 1,981$ dan $p = 0,000 > 0,050$.

3. Terdapat pengaruh variabel orientasi masa depan terhadap penyesuaian diri santri di pondok al-aziziah dengan nilai $\beta = 0,245$, $t_{hitung} = 3,052 > 1,981$ dan $p = 0,003 < 0,050$.

Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel dukungan sosial dengan variabel orientasi masa depan saling berpengaruh dengan dibuktikannya penelitian terdahulu yang membahas pengaruh dukungan sosial dan orientasi masa depan terhadap penyesuaian diri santri pondok pesantren Al-Aziziah Samarinda. Menurut beberapa pendapat ahli bahwa dukungan sosial sangatlah berpengaruh untuk orientasi masa depan remaja, pada masa remaja ini mereka sudah mulai memikirkan atau lebih berfokus kepada orientasi masa depan pada bidang pendidikan. Adanya dukungan sosial yang baik untuk remaja maka orientasi masa depan remaja juga semakin baik.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh positif antara dukungan sosial terhadap orientasi masa depan. Semakin banyaknya dukungan yang diberikan oleh orangtua, guru, dan teman maka semakin baik orientasi masa depannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasilnya. Demikian juga dengan pemahaman dan kesimpulan penelitian juga disertai tabel, grafik, dan gambar Arikunto (2010).

Pada penelitian ini akan mendiskripsikan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena yang ada. Dimana pendekatan kuantitatif pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variable pada pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi masa depan remaja di MAN 1 kota Malang.

B. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 kota Malang”. Penelitian ini terdapat hubungan sebab akibat yang menjadikan variabel satu berpengaruh dengan variabel lain.

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang bisa membuat suatu perubahan terhadap variabel terikat, yaitu dukungan sosial.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang akan berubah jika variabel bebas menyebabkan perubahan atau variabel yang dipengaruhi variabel bebas, yaitu orientasi masa depan.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Suryabrata, 2008, hal. 29) Jadi, definisi operasional dari variabel penelitian ini guna menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. Dukungan Sosial

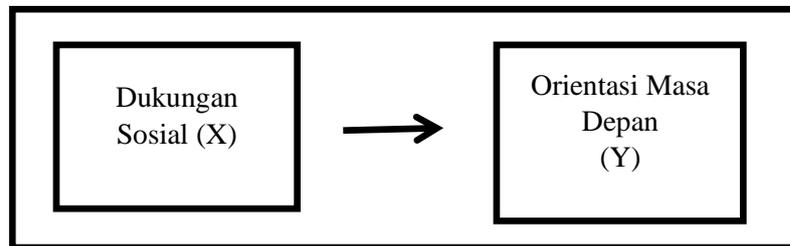
Dukungan sosial adalah keyakinan individu akan ketersediaan dukungan yang diberikan dari keluarga, teman dan *significant others*, dimana dukungan itu benar-benar ada atau tidak ada ketika individu ini sedang membutuhkannya (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 1988:30). Semakin tinggi skor menunjukkan remaja semakin baik dalam mendapatkan dukungan sosial, semakin rendah skor menunjukkan remaja tidak mendapatkan dukungan sosial dengan baik.

2. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan berkaitan dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan dan perencanaan-perencanaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2006) skema kognitif tersebut berinteraksi dengan tiga tahap proses pembentukan orientasi masa depan yaitu : 1. Motivation, 2. Planning, 3. Evaluation. Semakin tinggi skor menunjukkan remaja semakin baik dalam orientasi masa depannya, semakin rendah skor menunjukkan remaja semakin tidak baik dalam orientasi masa depannya.

Gambar 3.1

Rancangan Penelitian



C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian jika ingin meneliti semua elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitian merupakan penelitian populasi. Populasi merupakan lingkungan generalisasi yang terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan barulah ditarik sebuah kesimpulannya (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2007).

Berdasarkan karakteristik yang sudah ditetapkan, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 MAN 1 kota Malang yang berjumlah 306 siswa.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian Siswa kelas XII

Kelas	Jumlah
BAHASA	40
MIPA 1	34
MIPA 2	36
MIPA 3	32
MIPA 4	35
MIPA 5	33
IPS 1	37
IPS 2	39
IPS 3	20
Total	306

2. Sampel

Sampel adalah perwakilan atau sebagian dari populasi yang akan diteliti (Sarjono, 2011). Menurut Azwar (2017) banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10% dari total populasi, sebagai aturan kasar. Jadi, penentuan ukuran sampel 10% dari ukuran populasi tersebut bukanlah suatu ketentuan yang mengikat dan masih memerlukan pertimbangan, sehingga layak untuk digunakan. Ketika 10% dari populasi akan menghasilkan ukuran sampel yang amat besar maka, patut dipertimbangkan untuk mengambil sampel yang lebih sedikit, seperti dalam kasus populasi yang sampai berukuran belasan ribu (Azwar, 2017).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data peneliti menggunakan pengambilan sampel secara random sederhana (*simple random sampling*) merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, teknik ini digunakan apabila analisa

penelitian cenderung bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Dengan penjelasan di atas maka sampel ditentukan adalah seluruh siswa kelas 12 MAN 1 kota Malang yang berjumlah 306 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data dalam penelitian yaitu untuk mencari pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi masa depan. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran, dan linearitas pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tergantung pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan adalah dengan menggunakan:

Kuisisioner/Angket

Kuisisioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi angket dikirim kembali ke petugas atau peneliti Bungin (2006). Dengan tujuan data yang diperoleh supaya sesuai dengan penelitian yang diharapkan, dan diberikan kepada informan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penyusunan angket ini menggunakan skala likert sehingga responden hanya perlu memilih pernyataan antara sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi masa depan yaitu menggunakan skala dukungan sosial, skala orientasi masa depan. Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial Azwar (2015).

Adapun skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus di pilih oleh responden. Skala yang diberikan kepada responden terdapat dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* adalah dimana berisi pernyataan yang mendukung, atau menunjukkan ciri yang ada pada variable yang di ukur. Sedangkan *unfavorable* pernyataan yang berisi tidak memihak atau tidak menggambarkan variable yang diukur.

Tabel 3.2

Skala Likert Dukungan Sosial

Respon Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Tabel 3.3

Skala *Likert* Orientasi Masa Depan

Respon Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu dukungan sosial dan orientasi masa depan, sesuai variable penelitian skala dalam penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu:

a. Dukungan sosial

Skala yang digunakan Weiss (dalam Cutrona) membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, yaitu: 1. Ketergantungan yang dapat di andalkan (*reliable alliance*), 2. Bimbingan (*guidance*), 3. Adanya pengakuan (*attachment*), 4. Kedekatan emosi (*reassurance of worth*), 5. Integrasi sosial (*social integration*), 6. Kesempatan untuk mengasuh (*opportunity to provide nurturance*) yaitu:

Tabel 3.4**Blueprint Skala Dukungan Sosial**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favo	Unfavo	
ketergantungan yang dapat diandalkan	Yakin bahwa ada seseorang yang dapat diandalkan	1,2,3	-	3
	Adanya bantuan secara langsung dan nyata	4,5,6	-	3
Bimbingan	Mendapatkan informasi atau saran dari guru	7,8,9	-	3
	Mendapatkan nasehat atau dukungan dari orangtua	10,11,12	-	3
Adanya pengakuan	Mendapatkan pengakuan dari lingkungan	13,14,15	-	3
	Membantu individu semakin kreatif	16,17	18	3
Kerekatan emosi	Mendapatkan ketenangan dan kenyamanan	19,20,21	-	3
	Kedekatan secara emosi yang didapatkan dari orangtua, keluarga, dan teman dekat	22,23,24	-	3
Integrasi sosial	Memilih hobi atau kesukaan yang sama	25,26,27	-	3
	Adanya dukungan dari teman	28,29,30	-	3
Kesempatan untuk mengasuh	Merasa dihargai	31,32,33	-	3
Jumlah				33

a. Orientasi Masa Depan

Skala yang digunakan menurut Nurmi (dalam Desmita, 2006) dalam aspek-aspek : 1. *Motivation* ; 2. *Planning*; 3. *Evaluation*, yaitu:

Tabel 3.5

Blueprint Orientasi Masa Depan

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favo	Unfavo	
Motivasi	Memperdalam pengetahuan	34,35,36	-	3
	Mempunyai dorongan yang kuat untuk masa depan	37,39,40	38	4
Rencana	Menentukan tujuan dimasa depan	41,42,43	-	3
	Menyusun rancangan untuk masa depan	44,45,49	46,47,48	6
	Membuat strategi untuk masa depan	50,53	51,52	4
Evaluasi	Mengevaluasi semua tujuan-tujuan yang sudah dibuat	54,55,56	-	3
Jumlah				23

F. Reliabilitas dan Validitas

1. Reliabilitas

Realibilitas yaitu terjemahan dari kata reliability. Ialah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliabel. Reliabilitas memiliki berbagai nama lain yaitu konsistensi, keterpercayaan, keajegan, keteladan dan lain sebagainya (Azwar, 2015).

Uji relibilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha crombach*. Teknik *alpha crombach* yang digunakan disini ialah formula koefesien *alpha crombach* yang menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 *for window*

Tabel 3.6

**Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial
dan Orientasi Masa Depan**

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
X	0.860	Reliabel
Y	0.866	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada skala dukungan sosial dan orientasi masa depan bisa dinyatakan reliable, karena hasil skor dari kedua skala lebih besar dari 0,7 pada skala dukungan sosial memiliki nilai alpha sebesar 0,860 dan pada skala orientasi masa depan memiliki nilai alpha sebesar 0,866. Dapat diambil kesimpulan bahwa kedua skala reliable dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mana mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran dari variabel yang di ukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat yang dimaksud berarti tepat sasaran sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dinyatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah Azwar (2015).

Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrument bersangkutan yang mengukur apa yang diukur Arikunto (1995). Jadi dapat diartikan validitas adalah tingkat kebenaran instrument untuk mengukur

suatu hal yang sedang diukur. Tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah Azwar (2004).

a. Skala Dukungan Sosial

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala dukungan sosial dengan jumlah 33 item yang diujikan kepada 107 subjek didapatkan hasil tidak adanya aitem yang gugur maka dikatakan valid. Rincian hasil uji validitas skala dukungan sosial sebagai berikut

Tabel 3.7

Blueprint Skala Dukungan Sosial Hasil Validitas

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favo	Unfavo	
ketergantungan yang dapat diandalkan	Yakin bahwa ada seseorang yang dapat diandalkan	1,2,3	-	3
	Adanya bantuan secara langsung dan nyata	4,5,6	-	3
Bimbingan	Mendapatkan informasi atau saran dari guru	7,8,9	-	3
	Mendapatkan nasehat atau dukungan dari orangtua	10,11,12	-	3
Adanya pengakuan	Mendapatkan pengakuan dari lingkungan	13,14,15	-	3
	Membantu individu semakin kreatif	16,17	18	3
Kerekatan emosi	Mendapatkan ketenangan dan kenyamanan	19,20,21	-	3
	Kedekatan secara emosi yang didapatkan dari orangtua, keluarga, dan teman dekat	22,23,24	-	3
Integrasi sosial	Memilih hobi atau kesukaan yang sama	25,26,27	-	3
	Adanya dukungan dari teman	28,29,30	-	3
Kesempatan untuk mengasuh	Merasa dihargai	31,32,33	-	3
Jumlah				33

b. Skala Orientasi Masa Depan

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala dukungan sosial dengan jumlah 23 aitem yang diujikan kepada 107 subjek didapatkan hasil tidak adanya aitem yang gugur maka dikatakan valid. Rincian hasil uji validitas skala orientasi masa depan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Blueprint Skala Orientasi Masa Depan Hasil Validitas

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favo	Unfavo	
Motivasi	Memperdalam pengetahuan	34,35,36	-	3
	Mempunyai dorongan yang kuat untuk masa depan	37,39,40	38	4
Rencana	Menentukan tujuan dimasa depan	41,42,43	-	3
	Menyusun rancangan untuk masa depan	44,45,49	46,47,48	6
	Membuat strategi untuk masa depan	50,53	51,52	4
Evaluasi	Mengevaluasi semua tujuan-tujuan yang sudah dibuat	54,55,56	-	3
Jumlah				23

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden menyajikan data tiap variable yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang dilakukan (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini menggunakan software SPSS 16.0 *for windows* adapun data yang diperoleh melalui skala dianalisa dengan teknik-teknik sebagai berikut ;

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang diperoleh memiliki kontribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistic parametric. Uji ini menggunakan teknik *Klomogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 for windows. Jika uji N menggunakan nilai signifikan > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa data yang terdapat pada subyek terdistribusi dengan normal (Santoso, 2010).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai pengaruh antara variable independen dengan variable dependen bersifat linier (garis lurus), dasar pengambilan keputusan uji linieritas jika nilai signifikansinya pada deviation from linierity < 0.05 sehingga variable tersebut memenuhi kriteria linier dan dianggap tidak linier jika nilai signifikansi variable tersebut > 0.05 (Prayitno, 2016).

2. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan analisis yang dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Kategorisasi ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai mean, standart devisiasi tiap masing-masing variable, tabel, dan grafik. Kemudian dari hasil ini dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategorisasi yang tinggi, sedang, dan rendah.

a. Mencari *Mean*

Mean merupakan cara untuk melihat posisi relative individu dalam sebuah kelompok. Statistic empirik beracu pada subjek dalam populasi karena makna skor tinggi rendahnya tergantung dari populasi yang ada.

$$\text{Rumus : } M = \frac{X}{N}$$

Keterangan: M = Mean

X = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah subjek

b. Mencari Standart Devisiasi

Setelah nilai mean diketahui maka selanjutnya mencari nilai standart deviasi (SD) adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \sum \text{hipotetik} = 1/6 \times (X_{\text{maks}} - X_{\text{min}})$$

Keterangan: \sum hipotetik = Standart deviasi hipotetik

X_{maks} = Nilai maksimal Variable

X_{\min} = Nilai minimal Variable

c. Mencari Kategorisasi

Untuk mencari tingkat kategorisasi terhadap semua variable dapat dilihat pada model distribusi normal, sebagai berikut;

Tabel 3.9

Standart Pembagian Kategori

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh subjek pada skala

M = Mean

SD = Standart Deviasi

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas (Riduwan dan Sunarto, 2009). Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 for windows. Analisis regresi linier sederhana ini didasarkan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian/Gambaran Lokasi

1. Profil MAN 1 Kota Malang

Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 lahir berdasarkan SK Menteri Agama NO. 17 Tahun 1978 yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 tahun puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 tahun puteri menjadi dua madrasah yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN Malang I, MAN Malang I sejak masih berstatus PGAN 6 tahun puteri menempati gedung milik lembaga pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryoono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988.

Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989 MAN Malang I pindah kelokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas 1/40 Malang, MAN Malang I berkembang sampai sekarang. MAN Malang I memiliki geografis yang strategis yaitu berada ditengah kota Malang yang dilalui oleh transportasi umum dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar, dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, UIN, UM, UNISMA, POLINEMA, UMM, ITN dan lain-lain) sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi dibidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ketahun orangtua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar baik itu dari Malang raya maupun provinsi-provinsi di Indonesia. Ditinjau dari kelembagaan MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademik, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang I memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang I madrasah ini telah mengalami 6 masa kepemimpinan yaitu:

- a. H. Raimin, BA : Tahun 1978 s.d 1986
- b. Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 s.d 1993
- c. Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 s.d 2004
- d. Drs. H. Tonem Hadi : Tahun 2004 s.d 2006
- e. Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 s.d 2013
- f. Drs. Samsudin, M.Pd : Tahun 2013 s.d sekarang

Visi :

Terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religious dan humanis.

Misi :Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan iptek dan imtaq.

Mengembangkan penelitian untuk mengembangkan gagasan baru yanber prestasi masa depan. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamatan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.

Tujuan :

Tujuan yang diharapkan penyelenggaran pendidikan di MAN Malang I adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- b. Menigkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- c. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikan, menyenangkan dan mencerdaskan
- d. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk membangun diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran islam
- e. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dialui ajaran agama islam

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN I Kota Malang , dilaksanakannya pada bulan September 2019 – Agustus 2020. Teknik pengambilan data peneliti menggunakan pengambilan sampel secara random sederhana (*simple random sampling*) merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, teknik ini digunakan apabila analisa penelitian cenderung bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pengambilan data menggunakan kuesioner/ google form yang linknya diberikan kepada guru BK sekolah.

3. Jumlah Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 306 responden dan banyak subyek yang telah mengisi angket adalah 107 respon yang akan dijadikan sumber penelitian. Teknik pengambilan data peneliti menggunakan pengambilan sampel secara random sederhana (*simple random sampling*) merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, teknik ini digunakan apabila analisa penelitian cenderung bersifat umum, setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur data yang akan diperoleh memiliki kontribusi normal atau tidak maka dapat digunakan statistic parametric, uji normalitas ini menggunakan teknik *Klomogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS (statistical program for social science) versi 16.0 for windows. Jika uji N menggunakan nilai signifikan > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data yang terdapat pada subyek terdistribusi dengan normal (Santosa, 2010). Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.76718431
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.044
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0.971 > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdistribusi normal.

b. Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui dua variabel secara signifikan mempunyai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus) dasar pengambilan keputusan uji linieritas jika nilai signifikansinya pada deviation from linearity <0.05 sehingga variabel tersebut memenuhi kriteria linier dan dianggap tidak linier jika linier jika nilai signifikansi variabel tersebut >0.05 (prayitno, 2016) . Uji linieritas menggunakan bantuan SPSS (statistical program for social science) versi 16.0 for windows. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
omd * dukungansosial	Between Groups	(Combined)	7055.864	34	207.525	5.165	.000
		Linearity	5094.445	1	5094.445	126.796	.000
		Deviation from Linearity	1961.420	33	59.437	1.479	.084
	Within Groups		2892.827	72	40.178		
	Total		9948.692	106			

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diperoleh hasil nilai *deviation from linearity* $0.084 > 0.05$ dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang linier antara variabel terikat dan variabel bebas.

2. Analisis Deskriptif

Uji deskripsi bertujuan untuk mengkategorikan data dan mengukur dari pengaruh dukungan sosial (X) dan orientasi masadepan (Y) remaja di MAN 1 kota Malang. Hasil perhitungan mean dan standar deviasi kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu ; tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui tingkat deskripsi didasarkan pada skor empirik, pada penelitian ini skor empirik digunakan sebagai acuan untuk menentukan tinggi rendahnya skor subjek. Adapun rincian sebagai berikut :

Table 4.3
Deskriptif Skor Hipotetik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungansosial	107	93	132	112.16	9.281
OMD	107	50	92	73.52	9.688
Valid N (listwise)	107				

a. Mencari Mean Empirik

Mean adalah nilai rata-rata dari data yang diperolehnya, dari tabel 4.3 menunjukkan hasil mean empirik dari setiap variabel yaitu; variabel dukungan sosial adalah 112.16 dan variabel orientasi masa depan adalah 73.52.

b. Mencari Standar Deviasi

Standar deviasi dari tabel 4.3 menunjukkan hasil dari setiap variabel dukungan sosial adalah 9.281 dan variabel orientasi masa depan adalah 9.688

c. Mencari Kategorisasi

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi untuk mengkategorikan data pada masing-masing variabel maka dapat dilakukan perhitungan kategorisasi sebagai berikut :

1. Kategorisasi dukungan sosial

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M + 1SD) \\ &= X > (112.16 + 1(9.28)) \\ &= X > 121.44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= (112.16 - 1(9.28)) \leq X < (112.16 + 1(9.28)) \\ &= 102.88 \leq X < 121.44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (112.16 - 1(9.28)) \\ &= X < 102.88 \end{aligned}$$

Tabel 4.4

Kategori Variabel Dukungan Sosial

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X > 121.44$
Sedang	$102.88 \leq X < 121.44$
Rendah	$X < 102.88$

Tabel 4.5

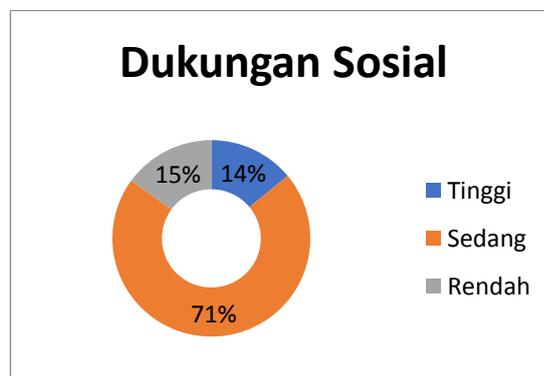
Deskripsi Variabel Dukungan Sosial

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 121.44$	Tinggi	15	14%
$102.88 \leq X < 121.44$	Sedang	76	71%
$X < 102.88$	Rendah	16	15%
Jumlah		107	100%

Pada tabel 4.5 variabel dukungan sosial dapat diketahui bahwa siswa MAN 1 kota Malang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi sebesar 14% jumlah persentase dan memiliki frekuensi 15 subjek, sedang sebesar 71% jumlah persentase dan memiliki frekuensi 76 subjek, dan rendah sebesar 15% jumlah persentase dan memiliki frekuensi 16 subjek.

Diagram 4.1

Kategorisasi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial



Dapat dilihat pada diagram 4.1 tingkat dukungan sosial pada orientasi masa depan remaja di MAN 1 kota Malang berada pada kategori sedang, kategori dukungan sosial ini positif hal ini menunjukkan bahwa siswa MAN 1 kota Malang cukup baik dalam hal dukungan sosial.

2. Kategorisasi orientasi masa depan

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M + 1SD) \\ &= X > (73.52 + 1(9.68)) \\ &= X > 83.2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= (73.52 - 1(9.68)) \leq X < (73.52 + 1(9.68)) \\ &= 63.84 \leq X < 83,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (73.52 - 1(9.68)) \\ &= X < 63.84 \end{aligned}$$

Tabel 4.6

Kategori Variabel Orientasi Masa Depan

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X > 83.2$
Sedang	$63.84 \leq X < 83.2$
Rendah	$X < 63.84$

Tabel 4.7

Deskripsi Variabel Orientasi Masa Depan

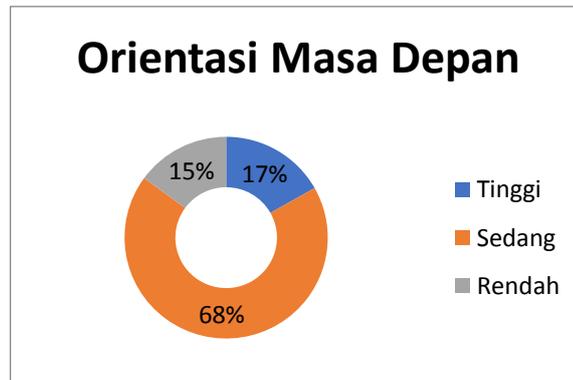
Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 83.2$	Tinggi	18	17%
$63.84 \leq X < 83.2$	Sedang	73	68%
$X < 63.84$	Rendah	16	15%
Jumlah		107	100%

Pada tabel 4.7 variabel orientasi masa depan dapat diketahui siswa MAN 1 kota Malang memiliki orientasi masa depan yang sedang hal ini ditunjukkan pada hasil persentase sedang 68% dengan frekuensi 73 subjek, tinggi persentase 17%

dengan frekuensi 18 subjek, dan rendah persentase 15% dengan frekuensi 16 subjek.

Diagram 4.2

Kategorisasi Frekuensi Variabel Orientasi Masa Depan



Pada diagram 4.2 tingkat orientasi masa depan pada siswa MAN 1 kota Malang ada pada kategori sedang, kategori ini positif hal ini menunjukkan bahwa siswa MAN 1 kota Malang cukup baik dalam hal orientasi masa depan.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana ini didasarkan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2009). dengan menggunakan SPSS (statistical program social science) versi 16.0 for windows. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel yaitu dukungan sosial dan orientasi masa depan. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		dukungansosial	omd
dukungansosial	Pearson Correlation	1	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
omd	Pearson Correlation	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada table 4.8 dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed)= 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari signifikan 0,005 dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan adanya pengaruh yang terjadi diantara dukungan sosial dengan orientasi masa depan yaitu positif, dapat dibuktikan pada *pearson correlation* dari kedua variabel memiliki nilai yang sama yakni 0,716 menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang terjadi diantara dukungan sosial dengan orientasi masa depan yang bernilai positif.

Peneliti juga menganalisis pengaruh dukungan sosial dengan orientasi masa depan, yang meliputi aspek dalam dukungan sosial yaitu; *reliable alliance* (ketergantungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), *reassurance of worth* (adanya pengakuan), *emotional attachment* (kedekatan sosial), *social integration* (integrasi sosial), dan *opportunity to provide nurturance*

(kesempatan untuk mengasuh). Hasil analisis pengaruh dukungan sosial dengan orientasi masa depan dapat dilihat pada table 4.9 yaitu:

C. Hasil Uji Korelasi Aspek Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa Depan

Table 4.9

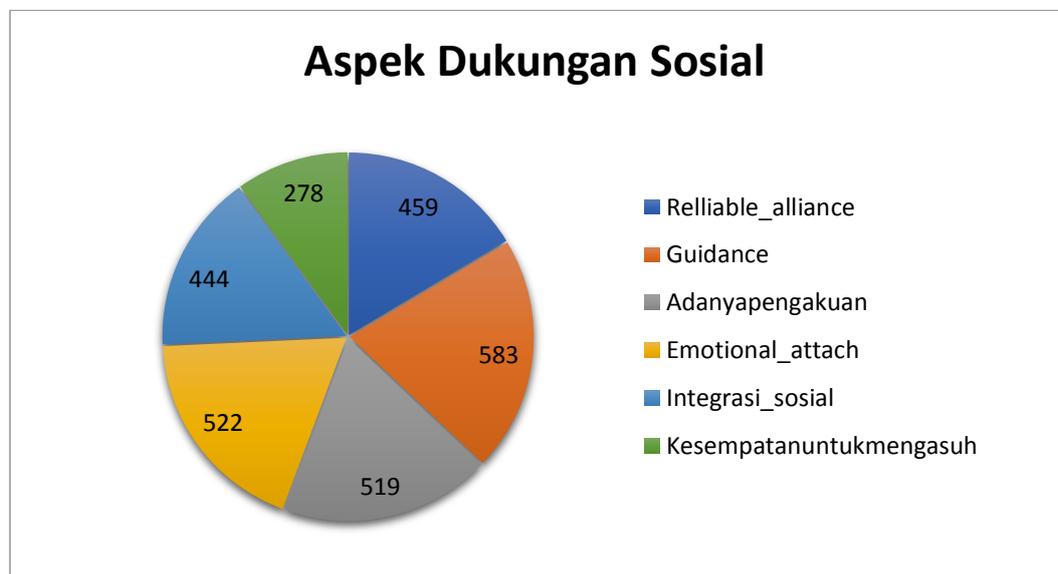
Hasil Uji Korelasi Aspek Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa Depan

		Correlations						
		Reliable_alliance	Guidance	Adanyapengakuan	Emotional_attach	Integrasi_sosial	Kesempatan untuk mengasuh	OMD
Reliable_alliance	Pearson Correlation	1	.425**	.372**	.385**	.287**	.465**	.459**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Guidance	Pearson Correlation	.425**	1	.275**	.463**	.379**	.214*	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000	.000	.027	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Adanyapengakuan	Pearson Correlation	.372**	.275**	1	.360**	.451**	.305**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.000	.000	.001	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Emotional_attach	Pearson Correlation	.385**	.463**	.360**	1	.296**	.251**	.522**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.009	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Integrasi_sosial	Pearson Correlation	.287**	.379**	.451**	.296**	1	.208*	.444**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.002		.032	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Kesempatan untuk mengasuh	Pearson Correlation	.465**	.214*	.305**	.251**	.208*	1	.278**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.001	.009	.032		.004
	N	107	107	107	107	107	107	107
OMD	Pearson Correlation	.459**	.583**	.519**	.522**	.444**	.278**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	
	N	107	107	107	107	107	107	107

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Diagram 4.3
Hasil Uji Korelasi Aspek Dukungan Sosial dengan
Orientasi Masa Depan



a. Dukungan sosial *reliable alliance* (ketergantungan yang dapat diandalkan) dengan orientasi masa depan

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.9 dapat dilihat nilai dari *reliable alliance* yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,000 dan nilai dari orientasi masa depan yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005, dapat diambil kesimpulan bahwa keduanya berpengaruh. Pengaruh yang diberikan positif dapat dilihat pada *pearson correlation* yaitu 0,459 nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa adanya pengaruh diantara keduanya.

b. Dukungan sosial *guidance* (bimbingan) dengan orientasi masa depan

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.9 dapat dilihat nilai dari *guidance* yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,000 dan nilai dari orientasi masa depan yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa keduanya berpengaruh. Pengaruh yang diberikan positif dapat dilihat pada *pearson correlation* yaitu 0,583 nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa adanya pengaruh diantara keduanya.

c. Dukungan sosial *reassurance of worth* (adanya pengakuan) dengan orientasi masa depan

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.9 dapat dilihat nilai dari *reassurance of worth* yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,000 dan nilai dari orientasi masa depan yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005, dapat diambil kesimpulan bahwa keduanya berpengaruh. Pengaruh yang diberikan positif dapat dilihat pada *pearson correlation* yaitu, 0,519 nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa adanya pengaruh diantara keduanya.

d. Dukungan sosial *emotional attachment* (kedekatan emosi) dengan orientasi masa depan

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.9 dapat dilihat nilai dari *emotional attachment* yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,000 dan nilai dari orientasi masa depan yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005, dapat diambil kesimpulan bahwa keduanya berpengaruh. Pengaruh yang diberikan positif dapat dilihat pada *pearson correlation*

yaitu, 0,522 nilai tersebut dapat menjelas bahwa adanya pengaruh diantara keduanya.

e. Dukungan *social integration* (integrasi sosial) dengan orientasi masa depan

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.9 dapat dilihat nilai dari *social integration* yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,000 dan nilai dari orientasi masa depan yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005, dapat diambil kesimpulan bahwa keduanya berpengaruh. Pengaruh yang diberikan positif dapat dilihat pada *pearson correlation* yaitu, 0,444 nilai tersebut dapat menjelas bahwa adanya pengaruh diantara keduanya.

f. Dukungan sosial *opportunity to provide nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) dengan orientasi masa depan

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.9 dapat dilihat nilai dari *opportunity to provide nurturance* yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,004 dan nilai dari orientasi masa depan yaitu *Sig* (2-tailed) = 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005 dapat diambil kesimpulan bahwa keduanya berpengaruh. Pengaruh yang diberikan positif dapat dilihat pada *pearson correlation* yaitu, 0,278 nilai tersebut dapat menjelas bahwa adanya pengaruh diantara keduanya.

D. Temuan dalam Penelitian

1. Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial Pada Orientasi Masa Depan

Tabel 4.10

**Hasil Uji Korelasi Aspek Pembentuk Utama
Dukungan Sosial Pada Orientasi Masa Depan**

		Correlations						
		Reliable_ alliance	Guidance	Adanyapengakuan	Emotional_ attach	Integrasi_ sosial	Kesempatan untuk mengasuh	OMD
Reliable_ alliance	Pearson Correlation	1	.425**	.372**	.385**	.287**	.465**	.459**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Guidance	Pearson Correlation	.425**	1	.275**	.463**	.379**	.214*	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000	.000	.027	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Adanyapengakuan	Pearson Correlation	.372**	.275**	1	.360**	.451**	.305**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.000	.000	.001	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Emotional_ attach	Pearson Correlation	.385**	.463**	.360**	1	.296**	.251**	.522**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.009	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Integrasi_ sosial	Pearson Correlation	.287**	.379**	.451**	.296**	1	.208*	.444**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.002		.032	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Kesempatan untuk mengasuh	Pearson Correlation	.465**	.214*	.305**	.251**	.208*	1	.278**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.001	.009	.032		.004
	N	107	107	107	107	107	107	107
OMD	Pearson Correlation	.459**	.583**	.519**	.522**	.444**	.278**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	
	N	107	107	107	107	107	107	107

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil sebagai berikut; aspek *reliable alliance* (ketergantungan yang dapat diandalkan) pada orientasi masa depan memiliki *Sig(2-tailed)* 0,000 yang artinya lebih kecil dari *Sig(2-tailed)* 0,005 dengan *pearson correlation* 0,459 yang artinya positif atau berpengaruh.

Guidance (bimbingan) pada orientasi masa depan memiliki *Sig*(2-tailed) 0,000 dengan *pearson correlation* 0,583 yang artinya positif atau berpengaruh, *guidance* (bimbingan) adalah aspek yang memiliki nilai *pearson correlation* tertinggi dibandingkan dengan aspek lainnya.

Reassurance of worth (adanya pengakuan) pada orientasi masa depan memiliki *Sig*(2-tailed) 0,000 dengan *pearson correlation* 0,519 yang artinya positif atau berpengaruh. *Emotional attachment* (kedekatan emosi) pada orientasi masa depan memiliki *Sig*(2-tailed) 0,000 dengan *pearson correlation* 0,522 yang artinya positif atau berpengaruh.

Social integrasi (integrasi sosial) pada orientasi masa depan memiliki *Sig*(2-tailed) 0,000 dengan *pearson correlation* 0,444 yang artinya positif atau berpengaruh. *Opportunity to provide nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) pada orientasi masa depan memiliki *sig*(2-tailed) 0,004 dengan *pearson correlation* 0,278 yang artinya positif atau berpengaruh.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil uji korelasi bahwa aspek yang memiliki nilai yang tinggi adalah aspek *guidance* (bimbingan) dengan memiliki *Sig*(2-tailed) 0,000 dengan *pearson correlation* 0,583 sedangkan aspek yang memiliki nilai rendah adalah *opportunity to provide nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) pada orientasi masa depan memiliki *sig*(2-tailed) 0,004 dengan *pearson correlation* 0,278 yang artinya positif atau berpengaruh.

2. Aspek Pembentuk Utama Orientasi Masa Depan

Tabel 4.11

Hasil Uji Korelasi Aspek Pembentuk Utama Orientasi Masa Depan

		Correlations			
		Motivasi	Rencana	Evaluasi	OMD
Motivasi	Pearson Correlation	1	.628**	.505**	.816**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	107	107	107	107
Rencana	Pearson Correlation	.628**	1	.657**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	107	107	107	107
Evaluasi	Pearson Correlation	.505**	.657**	1	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	107	107	107	107
OMD	Pearson Correlation	.816**	.950**	.758**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi pada tabel 4.11 dapat dilihat hasil sebagai berikut; aspek motivasi pada orientasi masa depan memiliki nilai *sig(2-tailed)* 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai *sig(2-tailed)* 0,005 dengan *pearson correlation* 0,816 yang artinya positif atau saling berpengaruh.

Aspek rencana pada orientasi masa depan memiliki nilai *sig(2-tailed)* 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai *sig(2-tailed)* 0,005 dengan *pearson correlation* 0,950 yang artinya positif atau saling berpengaruh. Aspek evaluasi pada orientasi masa depan memiliki nilai *sig(2-tailed)* 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai *sig(2-tailed)* 0,005 dengan *pearson correlation* 0,758 yang artinya positif atau saling berpengaruh.

Dapat diambil sebuah kesimpulan dari hasil uji korelasi bahwa aspek yang memiliki nilai tinggi adalah aspek rencana dengan nilai *sig(2-tailed)* 0,000 nilai *pearson correlation* 0,950 dan nilai terendah pada aspek evaluasi dengan nilai *sig(2-tailed)* 0,000 nilai *pearson correlation* 0,758.

3. Sumber Pendukung Utama Dukungan Sosial pada Subjek Penelitian

Tabel 4.12

**Hasil Uji Korelasi Sumber Pendukung Utama Dukungan Sosial
pada Subjek Penelitian**

		Correlations			
		dukungansosial_teman	dukungansosial_guru	dukungansosial_orangtua	OMD
dukungansosial_teman	Pearson Correlation	1	.456**	.377**	.484**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	107	107	107	107
dukungansosial_guru	Pearson Correlation	.456**	1	.520**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	107	107	107	107
dukungansosial_orangtua	Pearson Correlation	.377**	.520**	1	.448**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	107	107	107	107
OMD	Pearson Correlation	.484**	.555**	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada hasil uji korelasi aspek dukungan sosial dengan orientasi masa depan ditemukan bahwa aspek pendukung utama dari dukungan sosial adalah aspek *guidance* (bimbingan) yang di dalamnya membahas mengenai dukungan dari orangtua, guru, dan teman berikut hasil uji korelasi dari aspek *guidance* (bimbingan) dengan orientasi masa depan.

Dapat dilihat dari hasil uji korelasi sumber pendukung utama dukungan sosial pada subjek dalah dukungan dari teman, guru, dan orangtua dapat di buktikan pada tabel 4.12 yaitu; dukungan sosial teman dengan orientasi masa depan memiliki *Sig(2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari *Sig(2-tailed)* 0,005 dan *pearson*

correlation 0,484 yang artinya positif dan dukungan sosial teman adalah bernilai sedang.

Sedangkan dukungan sosial guru pada orientasi masa depan memiliki *Sig*(2-tailed) 0,000 lebih kecil dari *Sig*(2-tailed) 0,005 dan *pearson correlation* 0,555 yang artinya positif dan dukungan sosial guru adalah bernilai tinggi. Dan dukungan orangtua pada orientasi masa depan memiliki *Sig*(2-tailed) 0,000 lebih kecil dari *Sig*(2-tailed) 0,005 dan *pearson correlation* 0,448 yang artinya positif dan dukungan sosial orangtua bernilai rendah.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil uji korelasi sumber pendukung utama dukungan sosial pada subjek yang memiliki nilai tinggi adalah dukungan sosial dari guru dengan memiliki *Sig*(2-tailed) 0,000 dan *pearson correlation* 0,555 sedangkan yang memiliki nilai rendah adalah dukungan orangtua memiliki *Sig*(2-tailed) 0,000 dan *pearson correlation* 0,448.

E. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial pada siswa kelas XII MAN 1 Kota Malang

Dukungan sosial adalah keyakinan individu akan ketersediaan dukungan yang diberikan dari keluarga, teman dan significant others, dimana dukungan itu benar-benar ada atau tidak ada ketika individu ini sedang membutuhkannya (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 1988:30).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII MAN 1 Kota Malang dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada tabel 4.5 variabel dukungan sosial pada siswa MAN 1 kota Malang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi

sebesar 14% jumlah persentase dan memiliki frekuensi 15 subjek, sedang sebesar 71% jumlah persentase dan memiliki frekuensi 76 subjek, dan rendah sebesar 15% jumlah persentase dan memiliki frekuensi 16 subjek. Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII MAN 1 Kota Malang yaitu sedang.

Dukungan sosial sangatlah dibutuhkan oleh para remaja terlebih lagi dukungan sosial dari orangtua, guru, teman, dan bahkan lingkungan, dukungan yang semacam ini bisa membuat remaja lebih percaya diri lagi dan bahkan merasa nyaman.

2. Tingkat Orientasi Masa Depan pada siswa kelas XII MAN 1 Kota Malang

Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2006) orientasi masa depan berkaitan dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan di masa yang akan datang. Selain itu (Nurmi, 2002) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan skemata atau sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan masa depan dan membentuk aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tingkat orientasi masa depan pada siswa kelas XII MAN 1 Kota Malang dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada tabel 4.7 variabel orientasi masa depan dapat diketahui siswa MAN 1 kota Malang memiliki orientasi

masa depan yang sedang hal ini ditunjukkan pada hasil persentase sedang 68% dengan frekuensi 73 subjek, tinggi persentase 17% dengan frekuensi 18 subjek, dan rendah persentase 15% dengan frekuensi 16 subjek. Dapat diambil sebuah kesimpulan tingkat orientasi masa depan pada siswa kelas XII MAN 1 Kota Malang adalah sedang.

Orientasi masa depan adalah perencanaan yang dibuat untuk masa depan, semakin baik orientasi masa depan dapat dikatakan bahwa siswa sudah mempunyai perencanaan yang baik untuk masa depannya, jika orientasi masa depannya rendah maka dapat dikatakan bahwa siswa kurang tau atau masih dalam kebingungan untuk masa depannya.

3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan data pada table 4.8 dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed)= 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari signifikan 0,005 dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa pengaruh yang terjadi diantara dukungan sosial dengan orientasi masa depan yaitu positif, dapat dibuktikan pada pearson correlation dari kedua variabel memiliki nilai yang sama yakni 0,716 menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang terjadi diantara dukungan sosial dengan orientasi masa depan yang bernilai positif.

Pada proses dukungan sosial diberikan oleh orangtua, guru, teman dan bahkan lingkungan. Dukungan-dukungan yang diberikan oleh orangtua seperti dukungan pengambilan keputusan, dukungan guru seperti motivasi dalam belajar dan bahkan soal perencanaan yang akan dilakukan,

dukungan dari teman sebaya ini sangatlah dibutuhkan oleh para siswa karena kebanyakan remaja menghabiskan waktunya bersama dengan teman-temannya dukungan yang diberikan seperti dukungan emosional dan dukungan lingkungan yang membuat nyaman.

Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2006) skema kognitif tersebut berinteraksi dengan tiga tahap proses pembentukan orientasi masa depan yaitu : 1. *Motivation* ; 2. *Planning*; 3. *Evaluation*. Ketika siswa telah melewati ketiga tahapan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mempunyai orientasi masa depan atau sudut pandang atau pemikiran untuk masa depan yang matang.

F. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial Pada Orientasi Masa Depan

Aspek *reliable alliance* (ketergantungan yang dapat diandalkan) pada orientasi masa depan memiliki Sig(2-tailed) 0,000 yang artinya lebih kecil dari Sig(2-tailed) 0,005 dengan pearson correlation 0,459 yang artinya positif atau berpengaruh.

Aspek *guidance* (bimbingan) pada orientasi masa depan memiliki Sig(2-tailed) 0,000 dengan *pearson correlation* 0,583 yang artinya positif atau berpengaruh, *guidance* (bimbingan) adalah aspek yang memiliki nilai *pearson correlation* tertinggi dibandingkan dengan aspek lainnya.

Aspek *reassurance of worth* (adanya pengakuan) pada orientasi masa depan memiliki Sig(2-tailed) 0,000 dengan *pearson correlation* 0,519 yang artinya positif atau berpengaruh. Aspek *emotional attachment* (kedekatan emosi) pada orientasi masa depan memiliki Sig(2-tailed) 0,000 dengan *pearson correlation* 0,522 yang artinya positif atau berpengaruh. Aspek *social integrasi* (integrasi sosial) pada orientasi masa depan memiliki Sig(2-tailed) 0,000 dengan *pearson correlation* 0,444 yang artinya positif atau berpengaruh. *Opportunity to provide nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) pada orientasi masa depan memiliki sig(2-tailed) 0,004 dengan *pearson correlation* 0,278 yang artinya positif atau berpengaruh.

Hasil uji korelasi pada aspek pembentuk utama dukungan sosial pada orientasi masa depan didapatkan nilai tertinggi pada aspek *guidance* (bimbingan) pada usia remaja seperti ini memang sangatlah dibutuhkan bimbingan dari orangtua dan guru untuk membantu subjek dalam hal pengambilan keputusan dan pendidikan.

2. Aspek Pembentuk Utama Orientasi Masa Depan

Aspek motivasi pada orientasi masa depan memiliki nilai *sig*(2-tailed) 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai *sig*(2-tailed) 0,005 dengan *pearson correlation* 0,816 yang artinya positif atau saling berpengaruh.

Aspek rencana pada orientasi masa depan memiliki nilai *sig*(2-tailed) 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai *sig*(2-tailed) 0,005

dengan *pearson correlation* 0,950 yang artinya positif atau saling berpengaruh. Aspek evaluasi pada orientasi masa depan memiliki nilai *sig(2-tailed)* 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai *sig(2-tailed)* 0,005 dengan *pearson correlation* 0,758 yang artinya positif atau saling berpengaruh.

Ditemukan hasil uji korelasi tertinggi pada aspek pembentuk utama orientasi masa depan yaitu aspek rencana/ perencanaan, semakin baik perencanaan pada subjek penelitian maka semakin baik juga orientasi masa depannya.

3. Sumber Pendukung Utama Dukungan Sosial pada Subjek Penelitian

Dukungan teman dengan orientasi masa depan memiliki *Sig(2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari *Sig(2-tailed)* 0,005 dan *pearson correlation* 0,484 yang artinya positif dan dukungan sosial teman adalah bernilai sedang.

Sedangkan dukungan guru pada orientasi masa depan memiliki *Sig(2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari *Sig(2-tailed)* 0,005 dan *pearson correlation* 0,555 yang artinya positif dan dukungan sosial guru adalah bernilai tinggi. Dukungan orangtua pada orientasi masa depan memiliki *Sig(2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari *Sig(2-tailed)* 0,005 dan *pearson correlation* 0,448 yang artinya positif dan dukungan sosial orangtua bernilai rendah.

Dukungan guru disini bisa dibilang sangatlah berdominan dibandingkan dengan dukungan teman dan orangtua, karena memang pentingnya dukungan dari guru disekolah untuk memotivasi siswa dalam hal belajar.

G. Orientasi Masa Depan dalam Integrasi Islam

Orientasi masa depan dalam integrasi islam seperti yang di jelaskan pada surah Al-Ra'ad ayat 11 yang artinya “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Allah.”

Pada surah ini menjelas bahwa Allah SWT tidak merubah keadaan hambanya jika hambanya tidak membuat suatu perubahan dalam hidupnya termasuk dalam hal pendidikan, jika tidak memiliki motivasi atau berusaha untuk bersungguh-sungguh belajar Allah SWT tidak akan memberi apa yang diinginkannya.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi aspek pembentuk utama orientasi masa depan pada tabel 4.11 aspek motivasi memiliki nilai *pearson correlation* 0,816 dengan nilai yang sedang dibandingkan aspek yang lainnya.

Pada surah al-nasyrah ayat 07 yang artinya “apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain” dan surah al-hasyr ayat 18 yang artinya “hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Dari kedua surah tersebut jelas bahwa Allah SWT memerintahkan setiap hambanya untuk mengerjakan setiap pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan focus dalam suatu hal yang sedang dikerjakan sampai bisa tercapai, dan menjelaskan mengenai perencanaan untuk masa yang akan datang apa saja yang akan dilakukan.

Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil hitung korelas pada aspek rencana memiliki nilai *pearson correlation* 0,950 yang dengan nilai tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya.

H. Dukungan Sosial dalam Integrasi Islam

Dukungan sosial dalam integrasi islam seperti yang dijelaskan pada surah al-maidah ayat 02 yang artinya “dan tolong menolonglah kamu dalam hal (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertaqwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah maha berat siksanya” dan pada surah al-fath ayat 29 yang artinya “Allah menjanjikan kepada orang-orang yang

beriman dan mengerjakan amal yang saleh diantara mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Pada kedua surah tersebut Allah SWT memerintahkan hambanya untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan pada sesama saling memberikan dukungan seperti memberi nasehat dalam hidup dan saling mengingatkan jika ada perbuatan yang tidak baik.

Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil hitung korelasi pada tabel 4.10 aspek *guidance* (bimbingan) berupa dukungan sosial yang memungkinkan untuk individu mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, jenis dukungan ini bersumber dari guru, alim ulama, pamong, serta figure yang dituakan dan orang tua (Cutrona, 1994:337. <http://Pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8195992/>) memiliki nilai *pearson correlation* 0,583 memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan aspek lainnya.

Pada surah asy-suura ayat 23 yang artinya “itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah mengembirakan hamba-hambnya yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Katakanlah : “aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya itu Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.”

Pada surah ini menjelaskan pentingnya saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain, seperti halnya kepada teman, orangtua kepada anak dan keluarga. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil hitung korelasi pada tabel 4.10 aspek *emotional attachment* (kedekatan emosi) yang memiliki nilai *pearson correlation* 0,522 aspek ini memungkinkan penerima dukungan memperoleh kedekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima, seseorang yang menerima dukungan sosial ini merasa tentram, aman, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Dukungan ini biasanya diberikan oleh anggota keluarga, teman dekat, dan sanak keluarga akrab yang memiliki hubungan harmonis (Cutrona, 1994:337. <http://Pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8195992/>).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi masa depan remaja di MAN 1 Kota Malang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat dukungan sosial pada kelas XII MAN 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII MAN 1 Kota Malang yaitu pada kategori sedang yang artinya memiliki dukungan sosial yang kurang baik.

2. Tingkat orientasi masa depan pada siswa kelas XII MAN 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan tingkat orientasi masa depan pada siswa kelas XII MAN 1 Kota Malang yaitu pada kategori sedang yang artinya memiliki orientasi masa depan kurang baik.

3. Hasil uji hipotesis

a. Hasil temuan-temuan dalam penelitian dukungan sosial terhadap orientasi masa depan remaja di MAN 1 Kota Malang yaitu :

1. Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial Pada Orientasi Masa Depan

Dari hasil uji korelasi antara aspek dukungan sosial dengan orientasi masa depan ditemukan hasil aspek *guidance* (bimbingan) memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan aspek yang lainnya.

2. Aspek Pembentuk Utama Orientasi Masa Depan

Dari hasil korelasi aspek orientasi masa depan ditemukan hasil aspek rencana/ perencanaan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan aspek yang lainnya.

3. Sumber Pendukung Utama Dukungan Sosial pada Subjek Penelitian

Aspek *guidance* (bimbingan) yang didalamnya membahas mengenai dukungan orangtua, teman, dan guru. Pada hasil korelasi pada aspek *guidance* (bimbingan) dengan orientasi masa depan yang mempunyai nilai tinggi adalah dukungan dari guru.

- b. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan hasil bahwa dukungan sosial dengan orientasi masa depan yang bernilai positif yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin baik orientasi masa depan.

B. SARAN

1. Bagi Subjek Penelitian

Untuk bisa meningkatkan dukungan sosial diharapkan bagi subjek penelitian lebih mengenali dirinya lagi dan lebih mengeksplorasi kemampuan-kemampuannya supaya apa yang sudah direncanakan bisa tercapai dengan baik.

2. Bagi Guru

- a. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dukungan sosial guru sangat berdominan diharapkan untuk guru lebih pro aktif memberi dukungan pada siswa.
- b. Ditemukan bahwa aspek *guidance* (bimbingan) lebih tinggi diharapkan untuk guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat kepada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan factor internal lain dalam dukungan sosial sehingga dapat diketahui seberapa tinggi sumbangsih masing-masing faktor dukungan sosial dan orientasi masa depan siswa. Bisa juga untuk peneliti selanjutnya meneliti perbedaan gender atau dari jenis sekolah semisal SMA atau SMK.

LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 1833 /FPsi.1/PP.009/9/2019
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

06 September 2019

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 Malang
di
Malang

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : ZAHROTUN LAILATUL MUZIZATIN / 15410024
Tempat Penelitian : MAN 1 Malang
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ali Ridho

Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

LAMPIRAN 2 Skala Penelitian Dukungan Sosial

SKALA PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian ;

1. Bacalah sejumlah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda secara objektif dengan memberi tanda centang/ rumput (√) pada kolom pernyataan yang menurut anda paling benar.
3. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai benar-salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian anda terhadap isi setiap pernyataan.
4. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang jika ada teman yang bisa saya andalkan				
2	Teman saya selalu membantu saat saya sedang kesusahan				
3	Saya yakin ketika dalam kesulitan /masalah pasti ada orang yang mendampingi				
4	Saya lebih suka diberikan bantuan secara langsung				
5	Saya senang jika teman saya memberi nasehat				
6	Teman saya memberikan bantuan secara langsung ketika saya sedang kesusahan				
7	Saya mendapatkan banyak saran/arahan dari guru untuk melanjutkan kuliah				
8	Saya meminta bantuan guru disekolah untuk mengambil sebuah pilihan/keputusan				
9	Saya selalu mendengarkan nasehat dari guru-guru untuk masa depan saya				
10	Saya mendapatkan banyak saran/arahan dari orangtua untuk melanjutkan kuliah				
11	Saya meminta bantuan kepada orangtua untuk mengambil sebuah pilihan/keputusan				
12	Saya mendengarkan nasehat dari orangtua untuk masa depan saya				
13	Saya senang jika pendapat saya bisa didengar				
14	Saya senang jika saya sedang presentasi di depan kelas teman-teman mendengarkan dan memperhatikan				
15	Teman saya selalu menjadi pendengar yang baik untuk saya				
16	Saya menghargai setiap pencapaian yang saya dapat				
17	Saya mengembangkan kemampuan dengan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat				
18	Saya mengukur kemampuan dengan melihat kemampuan oranglain				
19	Saya merasa sepemikiran dengan teman saya				
20	Setiap merasa sedih saya membaca Al-Quran				
21	Saya merasa nyaman dengan lingkungan tempat tinggal				
22	Saya bisa merasakan kesedihan yang sedang dialami oleh teman				
23	Saya bisa merasakan kasih sayang yang tulus dari keluarga				
24	Saya senang karena orang tua saya bisa memahami setiap kesedihan saya				
25	Saya lebih suka mengobrol dengan teman yang memiliki hobi sama dengan saya				
26	Saya lebih suka jalan-jalan dengan teman yang memiliki hobi yang sama				
27	Saya suka membicarakan mengenai hobi bersama teman-teman				
28	Saya merasa menjadi individu yang berfikir positif karena mendapatkan banyak dukungan dari sahabat				
29	Saya merasa dengan banyak kesamaan dengan sahabat membuat kami lebih terbuka				
30	Saya selalu diberikan dukungan oleh sahabat				
31	Saya senang jika ada seseorang yang meminta bantuan				
32	Saya senang jika bisa bermanfaat untuk orang lain				
33	Saya senang jika bisa membuat oranglain bahagia				

LAMPIRAN 3 Skala Penelitian Orientasi Masa Depan

SKALA PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian ;

1. Bacalah sejumlah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda secara objektif dengan memberi tanda centang/ rumput (√) pada kolom pernyataan yang menurut anda paling benar.
3. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai benar-salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian anda terhadap isi setiap pernyataan.
4. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih mengeksplorasi minat dan bakat dengan cara mengikuti beberapa ekstrakurikuler di sekolah				
2	Saya banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan impian atau cita-cita saya				
3	Banyak bertanya kepada orang-orang sekitar mengenai universitas yang bagus				
4	Saya memiliki semangat dan dukungan dari orangtua untuk melanjutkan kuliah				
5	Saya merasa saat berbicara tentang kuliah orangtua cuek				
6	Saya memilih jurusan sesuai dengan kemampuan				
7	Saya memilih jurusan yang menjanjikan untuk masa depan				
8	Saya sudah mulai memikirkan tentang apa yang akan saya lakukan dimasa depan				
9	Saya mencatat/menulis semua hal yang ingin saya lakukan di masa depan				
10	Saya banyak melakukan diskusi dengan orangtua mengenai impian/cita-cita				
11	Saya mulai membuat rencana setelah lulus SMA				
12	Saya merasa menyusun rencana membuat senang				
13	Saya merasa merencanakan masa depan hanya membuang waktu				
14	Saya senang merencanakan masa depan, namun masih bingung untuk memulainya				
15	Saya merasa semua yang direncanakan gagal				
16	Setiap saya membuat rencana selalu berjalan sesuai harapan				
17	Setiap keputusan yang saya ambil, saya berusaha untuk bertanggung jawab				
18	Saya merasa saat gagal menyalahkan diri sendiri adalah keputusan terbaik				
19	Saya menyalahkan orang lain atas kegagalan saya				
20	Saya sudah mempunyai perencanaan yang matang untuk masa depan				
21	Saya membuat rencana pencapaian yang akan di lakukan				
22	Saya mengevaluasi pencapaian yang telah di lakukan				
23	Saya menyelesaikan pencapaian yang sudah di lakukan				

LAMPIRAN 4 Validitas dan Reliabilitas Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	107	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	107	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	108.79	82.567	.212	.861
Item_2	108.57	81.832	.435	.855
Item_3	108.93	80.277	.360	.857
Item_4	108.68	82.408	.327	.858
Item_5	108.72	81.732	.350	.857
Item_6	109.14	79.499	.453	.854
Item_7	109.12	78.051	.509	.852
Item_8	109.43	78.304	.450	.854
Item_9	108.62	79.616	.541	.852
Item_10	108.56	81.645	.372	.856
Item_11	108.76	80.186	.481	.854
Item_12	108.38	82.635	.373	.857
Item_13	108.36	83.724	.302	.858
Item_14	108.60	80.865	.454	.855
Item_15	108.57	82.851	.278	.859

Item_16	108.43	84.153	.218	.860
Item_17	108.67	79.524	.521	.853
Item_18	109.39	81.127	.252	.861
Item_19	109.21	83.284	.202	.861
Item_20	109.19	79.304	.526	.852
Item_21	108.64	81.476	.393	.856
Item_22	109.05	82.328	.305	.858
Item_23	108.57	80.832	.392	.856
Item_24	108.96	77.867	.510	.852
Item_25	108.94	80.450	.345	.858
Item_26	109.10	81.301	.240	.862
Item_27	109.03	78.763	.481	.853
Item_28	108.70	80.966	.471	.854
Item_29	108.52	81.893	.377	.856
Item_30	108.33	83.543	.332	.858
Item_31	108.69	81.593	.372	.856
Item_32	108.22	84.779	.283	.859
Item_33	108.20	85.084	.289	.859

LAMPIRAN 5 Validitas dan Reliabilitas Orientasi Masa Depan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	107	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	107	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	70.32	85.691	.538	.858
Item_2	70.68	85.068	.516	.858
Item_3	70.07	87.825	.440	.861
Item_4	69.79	89.416	.424	.862
Item_5	70.61	84.222	.379	.865
Item_6	69.92	88.436	.518	.860
Item_7	69.89	89.138	.435	.862
Item_8	69.89	89.044	.389	.862
Item_9	70.50	84.535	.553	.857
Item_10	70.26	84.837	.514	.858
Item_11	70.36	85.910	.407	.862
Item_12	70.09	85.048	.582	.856
Item_13	70.23	84.218	.380	.865
Item_14	71.21	88.585	.229	.869
Item_15	70.52	81.705	.536	.857
Item_16	70.82	87.940	.393	.862
Item_17	69.86	89.084	.432	.862
Item_18	70.64	87.932	.261	.868
Item_19	70.25	86.530	.294	.868
Item_20	70.59	84.584	.593	.856
Item_21	70.37	84.670	.637	.855
Item_22	70.30	85.419	.597	.856
Item_23	70.34	87.244	.527	.859

LAMPIRAN 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.76718431
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.044
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 7 Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa

Depan

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
omd * dukungansosial	107	100.0%	0	.0%	107	100.0%

Report

omd	Mean	N	Std. Deviation
93	50.00	1	.
94	68.00	3	3.464
95	69.00	1	.
96	65.00	1	.
97	59.00	2	.000
99	61.00	3	4.583
100	66.00	1	.
101	62.00	2	.000
102	57.00	2	1.414
103	64.25	4	6.994
104	57.00	1	.
105	74.12	8	8.043
106	66.00	1	.
107	69.00	1	.
108	64.14	7	5.786
109	81.33	3	7.638
110	70.00	4	3.559
111	64.00	1	.
112	75.14	7	5.699
113	76.75	4	4.272
114	77.14	7	9.026
115	74.50	8	6.503

116	78.33	3	6.658
117	74.00	3	7.937
118	76.43	7	2.225
119	81.00	1	
121	77.33	6	10.309
122	83.00	1	
124	84.50	2	2.121
125	80.50	2	2.121
126	85.00	3	4.359
129	85.00	2	.000
130	89.50	2	3.536
131	88.00	1	
132	92.00	2	.000
Total	73.52	107	9.688

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
omd * dukungansosial	Between Groups	(Combined)	7055.864	34	207.525	5.165	.000
		Linearity	5094.445	1	5094.445	126.796	.000
		Deviation from Linearity	1961.420	33	59.437	1.479	.084
	Within Groups		2892.827	72	40.178		
Total			9948.692	106			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
omd * dukungansosial	.716	.512	.842	.709

LAMPIRAN 8 Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		dukungansosial	omd
dukungansosial	Pearson Correlation	1	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
omd	Pearson Correlation	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.507	6.799

a. Predictors: (Constant), dukungansosial

b. Dependent Variable: omd

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5094.445	1	5094.445	110.196	.000 ^a
	Residual	4854.247	105	46.231		
	Total	9948.692	106			

a. Predictors: (Constant), dukungansosial

b. Dependent Variable: omd

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.256	8.008		-1.281	.203
	dukungansosial	.747	.071	.716	10.497	.000

a. Dependent Variable: omd

LAMPIRAN 9 Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial Pada Orientasi Masa Depan

Correlations

		Reliable_alliance	Guidance	Adanyapengakuan	Emotional_attach	Integrasi_sosial	Kesempatan untukmengasuh	OMD
Reliable_alliance	Pearson Correlation	1	.425**	.372**	.385**	.287**	.465**	.459**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Guidance	Pearson Correlation	.425**	1	.275**	.463**	.379**	.214*	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000	.000	.027	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Adanyapengakuan	Pearson Correlation	.372**	.275**	1	.360**	.451**	.305**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.000	.000	.001	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Emotional_attach	Pearson Correlation	.385**	.463**	.360**	1	.296**	.251**	.522**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.009	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Integrasi_sosial	Pearson Correlation	.287**	.379**	.451**	.296**	1	.208*	.444**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.002		.032	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107
Kesempatan untukmengasuh	Pearson Correlation	.465**	.214*	.305**	.251**	.208*	1	.278**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.001	.009	.032		.004
	N	107	107	107	107	107	107	107
OMD	Pearson Correlation	.459**	.583**	.519**	.522**	.444**	.278**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	
	N	107	107	107	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10 Aspek Pembentuk Utama Orientasi Masa Depan

Correlations

		Motivasi	Rencana	Evaluasi	OMD
Motivasi	Pearson Correlation	1	.628**	.505**	.816**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	107	107	107	107
Rencana	Pearson Correlation	.628**	1	.657**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	107	107	107	107
Evaluasi	Pearson Correlation	.505**	.657**	1	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	107	107	107	107
OMD	Pearson Correlation	.816**	.950**	.758**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 11 Sumber Pendukung Utama Dukungan Sosial pada Subjek

Penelitian

Correlations

		dukungansos ial_teman	dukungansos ial_guru	dukungansos ial_orangtua	OMD
dukungansosial_teman	Pearson Correlation	1	.456**	.377**	.484**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	107	107	107	107
dukungansosial_guru	Pearson Correlation	.456**	1	.520**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	107	107	107	107
dukungansosial_ orangtua	Pearson Correlation	.377**	.520**	1	.448**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	107	107	107	107
OMD	Pearson Correlation	.484**	.555**	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan, Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi pertama. Jakarta:Kencana.
- Desmita, (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hurlock, 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta :Erlangga
- Latipun & Notoedirdjo. (2007). *Kesehatan Mental; Konsep dan Penerapan*. Malang : UMM Press
- Smet, A. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Ahli Bahasa: Bagus Wismanto. Jakarta: PT. Grasindo Persada.
- Sarafino, E.P. & Smith, T.W. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interaction (7thed)*. United states of Amerika: John Willey&Sons Inc.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyadi, E. 2014. *SPSS+Amos*. Jakarta: IN MEDIA.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Taylor, S.E. (2009). *Health Psychology*. New york: McGraw Hill.
- Kuntjoro, Z.S. (2002). *Dukungan Sosial pada Lansia*. Diakses jurnal psikologi. Di akses pada tanggal... <http://www.e-psikologi.com/usia/160802.htm>
- Cutrona, C.E. & Rusell, D.W. (1994). *Perceived parental social support and academic achievement:An Attachment theory perspective*. *Journal of*

personality and social psychology, 66, 369-378.
<https://Pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8195992/>

Zimet, G.D. Dahlem, N.W. Zimet, S.G. & Farley, G.K. (1988). *The Multidimensional scale of perceived social support*, *Journal Of Personality Assessment*, 52(1), 30-41.

https://www.researchgate.net/publication/240290845_The_Multidimensional_Scale_Of_Perceived_Social_Support

Nurmi, J.E. (1991). *How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning*. *Developmental review*, 11, 1-59.

Nurmi, J.E. (2002). *The Development Future Orientation in Life Span Context*. Finland: University of Helsinki Department of Psychology Research.

Seginer, R. (2009). *Future Orientation: Developmental and Ecological*. University of Haifa Israel: Springer.

Kompas. (2005 Juni 03). *Bingung Setelah Lulus SMA*

Kompas. (2006 Maret 01). *Liputan Khusus Pendidikan: Mau jadi apa setelah lulus SLTA?*

M. Sulthon Dzul Hilmi. (2017). *Dukungan Sosial Penerimaan diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Mahasiswa Disabilitas (Tuna Netra) di Kota Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang

Nur Azmi Arfiani Safitri. (2017). *Pengaruh Status Identitas diri Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas 2 MAN 2 Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang.